

**ANALISIS PENGARUH CAR, DPK, DAN NPF TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BANK UMUM
SYARIAH INDONESIA TAHUN 2018 - 2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

Dian Aresti

NIM : 17.52.31.023

**PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

**ANALISIS PENGARUH DPK, CAR, DAN NPF TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BANK UMUM
SYARIAH INDONESIA TAHUN 2018 - 2021**

SKRIPSI

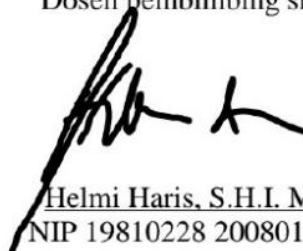
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

DIAN ARESTI
NIM : 17.52.31.023

Surakarta, 17 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen pembimbing skripsi



Helmi Haris, S.H.I. M.S.I.
NIP 19810228 200801 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini:

NAMA : DIAN ARESTI

NIM : 17.52.31.023

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul: **“ANALISIS PENGARUH DPK, CAR, DAN NPF TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2021”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 28 Oktober 2022



DIAN ARESTI

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

NAMA : DIAN ARESTI
NIM : 17.52.31.023
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH DPK, CAR, DAN NPF TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2021”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 28 Oktober 2022


DIAN ARESTI
SEPULUH RUPIAH
10000
TEL. 20
METERAI
TEMPEL
068AKX042442853

Helmi Haris, S.H.I. M.S.I.

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Dian Aresti

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Dian Aresti NIM: 17.52.31.023 yang berjudul:

“ANALISIS PENGARUH DPK, CAR, DAN NPF TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2018-2021”

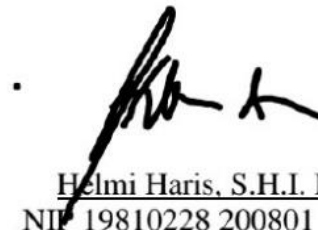
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkanya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 28 Oktober 2022

Dosen pembimbing skripsi



Helmi Haris, S.H.I. M.S.I.
NIP 19810228 200801 1 005

PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH DPK, CAR, DAN NPF TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN DI BANK UMUM
SYARIAH TAHUN 2018-2021**

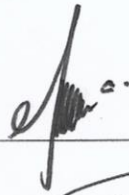
Oleh:

DIAN ARESTI
NIM : 17.52.31.023

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Selasa tanggal 08 November 2022 M/13 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

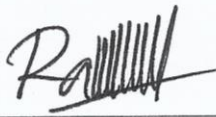
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I
NIP. 19870828 201403 1 002



Penguji II
Mufti Arief Arfiansyah, M. Ak.
NIP. 19890615 202012 1 006



Penguji III
Rahmawati Khoiriyah, M. E
NIP. 19921127 202012 2 002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Q.S Al-Insyirah 5-7)

Dunia ini ibarat bayangan, kalau kita berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kita membelakanginya, ia tak punya pilihan kecuali mengikutimu

(Ibnul Qayim Al-Jauziyah)

Kita bekerja tuk bersyukur, menegakkan taat, & berbagi manfaat. Tapi rizqi tak selalu terletak di pekerjaan kita; Allah taruh sekehendaknya

(Ust. Salim A Fillah)

Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun. Karena yang menyukaimu tidak membutuhkan itu, dan yang membencimu tidak mempercayai itu

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk:

Allah SWT atas berkah dan limpahan karunia yang telah diberikan.

Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya banggakan Bapak Satimin dan Ibu Siswati atas doa, semangat, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti untuk penulis.

Adikku-adikku yang sangat saya cintai Epindo Hariyadi, dan Nafka Aji Priaga

Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang ikut mendukung, mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah meimpahkan rahmat, karunia dan hidayahnya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Analisis Pengaruh DPK, CAR, dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan di Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Usnan, S.E.I., M.S.I. Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I. Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. M. Endy Saputro, M.A sebagai Dosen Pembimbing Akademik
7. Helmi Haris, S.H.I. M.S.I. Pembimbing skripsi yang sabar dan telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

9. Kepala perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan ketika penulis mengerjakan penulisan skripsi.
10. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya banggakan Bapak Satimin dan Ibu Siswati atas doa, semangat, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti untuk penulis.
11. Adik-adikku yang sangat saya cintai Epindo Hariyadi dan Nafka Aji Priaga
12. Jazakumullah Khair juga untuk Ustadzah tercinta dan sahabat hawariyyun yang selalu mengingatkan dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan studi semoga Allah selalu melimpahkan keberkahan dan perlindungan.
13. Terimakasih untuk teman-teman kelas PBS A angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dan memberikan cerita selama masa perkuliahan.
14. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuanganku di MABUSA 2017, ADK 2017, FRESH FEBI, KAMMI AL-ALQSHA, BPH DEMA FEBI 2019, dan PAKKIS FEBI yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis dan terimakasih atas pengalaman berharga serta banyak pelajaran yang diperoleh untuk menjadi sebaik-baiknya manusia.
15. Terimakasih untuk kakak-kakak ku tersayang dan teman-temanku di Rumah Flava Indonesia dan Abata Movement Indonesia atas segala dukungan, semangat dan doa yang diberikan, semoga setelah menyelesaikan skripsi ini menjadi lebih diberi keistiqomahan dalam berkarya, bermanfaat untuk umat dan semangat dalam menebar kebaikan.
16. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku tersayang yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-satu, semoga sukses selalu dimana pun kalian berada.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 28 Oktober 2022

Dian Aresti

ABSTRACT

This study aims to determine whether the variables of Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) have an effect on financing distribution at Islamic Commercial Banks in 2018-2021. The type of research used is quantitative research methods. The population in this study is the quarterly financial statements of Islamic Commercial Banks in 2018-2021.

The sample in this study is the quarterly financial statements of Islamic Commercial Banks in 2018-2021. The data was obtained based on the financial report data of Islamic commercial banks with 64 samples of 4 Islamic commercial banks. The data analysis method used multiple linear regression analysis, with classical assumption test, model accuracy test and hypothesis testing (t test).

The results of the study conclude Third Party Funds (TPF) have a positive and significant effect on financing distribution. Capital Adequacy Ratio (CAR) has a negative and significant effect on financing distribution. while Non-Performing Financing (NPF) has a positive and significant impact on financing distribution.

Keywords: Third Party Funds (DPK). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and financing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh pada penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah tahun 2018-2021.

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah tahun 2018-2021. Data diperoleh berdasarkan data laporan keuangan Bank umum syariah dengan 64 sampel 4 Bank Umum Syariah. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan uji asumsi klasik, uji ketepatan model dan uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian menyimpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan pembiayaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Sistematika penulisan skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	12

2.1	Kajian Teori	12
2.1.1	Dana Pihak Ketiga (DPK)	12
2.1.2	Capital Adequacy Ratio (CAR)	16
2.1.3	Non Performing Financing (NPF)	20
2.1.4	Pembiayaan.....	23
2.2	Penelitian yang relevan	27
2.2	Kerangka Berfikir.....	35
2.3	Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian.....	38
3.2	Jenis Penelitian.....	38
3.3	Populasi, sampel, teknik pengambilan sampel.....	38
3.3.1	Populasi.....	38
3.3.2	Sampel.....	39
3.3.3	Teknik pengambilan sampel.....	39
3.4	Data dan sumber data	40
3.4.1	Data.....	40
3.4.2	Sumber data	40
3.5	Teknik pengumpulan data	40
3.6	Variabel penelitian	40
3.6.1	Variabel independen (X).....	40
3.6.2	Variabel dependen (Y)	41
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	41
3.8	Teknik analisis data.....	42
3.8.1	Uji asumsi klasik.....	42
3.8.2	Uji ketepatan model.....	43
3.8.3	Uji regresi linear berganda	44

3.8.4 Uji Hipotesis (Uji t).....	45
BAB IV ANALISIS DATA & PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Penelitian	46
4.1.1 Deskripsi Data Laporan Keuangan.....	47
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	48
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.2 Uji Ketepatan Model	53
4.2.3 Uji Analisis Regresi.....	54
4.2.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)	56
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	57
4.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018 - 2021	57
4.3.2 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018 – 2021	58
4.3.3 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan di Bank Umum Syariah Tahun 2018- 2021	61
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Jumlah Pembiayaan Bank Umum Syariah.....	2
Gambar 1.2.	Tren Pembiayaan Perbankan Syariah.....	4
Gambar 2.1.	Kerangka Berfikir.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data DPK, CAR, dan NPF Bank Usaha Syariah Tahun 2018-2021.....	18
Tabel 2.1 Penilaian Peringkat Non Performing Financing.....	36
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	55
Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan.....	61
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	67
Tabel 4.7 Uji F.....	68
Tabel 4.8 Uji Analisis Regresi.....	69
Tabel 4.9 Uji Hipotesis (Uji t).....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian.....	71
Lampiran 2 : Data sampel laporan keuangan.....	72
Lampiran 3 : Tabel Hasil Uji Normalitas, Uji Autokorelasi dan Uji R^2	73
Lampiran 4 : Tabel hasil uji F, uji multikolinearitas, Heteroskedastisitas.....	74
Lampiran 5 : Tabel Hasil Uji Regresi Linear, Uji Hipotesis (Uji t).....	75
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.....	76
Lampiran 7 : Hasil cek Plagiarisme.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memiliki peran penting dalam sebuah negara untuk ikut andil dalam roda perekonomian. Kelebihan dana dari masyarakat akan dihimpun dan disalurkan ulang untuk masyarakat yang membutuhkan. Hal tersebut merupakan tugas utama lembaga perbankan. Perkembangan perbankan di Indonesia juga sangat meningkat dilihat dari adanya perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan perwujudan untuk tercapainya prinsip-prinsip syariah dalam bertransaksi sesuai ajaran Islam. Aktivitas rutin dalam bank syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat. Hasil dari kegiatan tersebut menghasilkan imbalan dan bagi hasil melalui akad jual beli, ijarah, maupun pembiayaan.

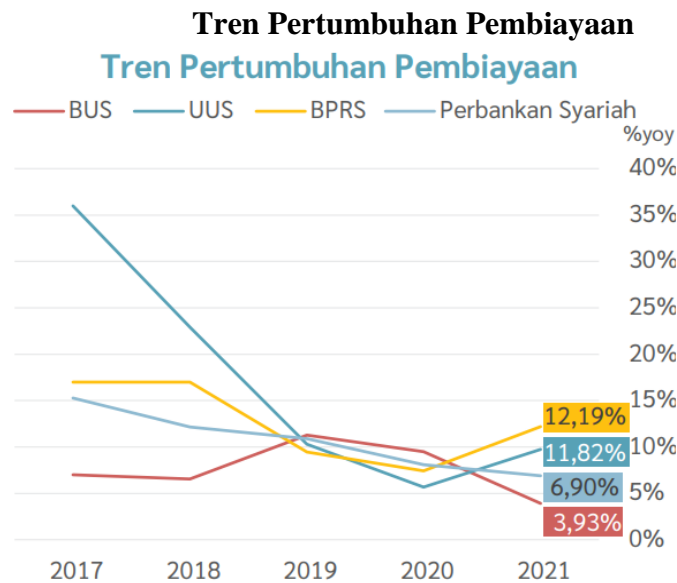
Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia tumbuh sangat pesat. Menurut jenis bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Menurut data statistik perbankan syariah (SPS) yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat dilihat melalui data statistik Perbankan Syariah yang dirilis OJK pada Desember 2021 menunjukkan 12 Bank Umum Syariah (BUS), 34 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tersebar diseluruh Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama yang sangat penting bagi berlangsungnya bank syariah dalam beroperasi. Pasal 3 undang undang no 21 tahun 2008 tujuan bank syariah menyalurkan pembiayaan adalah menunjang pembangunan nasional dengan meningkatkan keadilan, kebersamaan, serta kesejahteraan rakyat secara merata. Hasil himpunan bank syariah dapat disalurkan kembali pada masyarakat dengan bentuk pembiayaan bagi hasil menggunakan akad Musyarakah, Mudharabah,

Murabahah, istishna, qardh dan salam. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, dalam pasal 29 ayat 3: “dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank”.

Kondisi pembiayaan yang dialami Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, dan Bank Panin Syariah. Berdasarkan annual report beberapa bank umum syariah dapat dilihat bahwa pembiayaan ada penurunan pada tahun tertentu. Seperti pada bank Panin Syariah pembiayaan pada tahun 2018 mengalami penurunan dari Rp. 6.542 miliar menjadi Rp. 6.133 miliar. Sedangkan pada bank muamalat pembiayaan setiap tahun terus mengalami penurunan pada tahun 2018 pembiayaan sebesar Rp. 33.566 miliar, tahun 2019 Rp. 29.867 miliar, tahun 2020 Rp. 29.007 miliar, sedangkan tahun 2021 lebih rendah lagi hingga mencapai 18.041 miliar. Penurunan juga terjadi pada pembiayaan bank BCA Syariah pada tahun 2020, pada tahun 2019 pembiayaan sebesar Rp. 5.645 miliar hingga pada tahun 2020 turun menjadi Rp. 5.569. Pada Bank Mega Syariah penurunan pembiayaan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 4.946 miliar, sedangkan tahun 2019 sebesar Rp. 6.080 miliar. Penurunan dominan terjadi pada tahun 2020, disebabkan karena adanya pandemi covid 2019 sehingga menghambat perekonomian masyarakat sehingga pembiayaan juga mendapatkan imbasnya.

Gambar 1.2



Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah OJK, 2021

Berdasarkan pada Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia tahun 2021, dapat dilihat pada gambar di atas bahwa tren pembiayaan BUS mengalami penurunan pada tahun 2019 – 2021 hingga mencapai 3,93%. Pada Tahun 2018 ke tahun 2019 pembiayaan naik secara drastis hingga di angka 12% namun pada tahun ke 2019 sampai 2021 pembiayaan mengalami penurunan. Menurut OJK perlambatan pertumbuhan pembiayaan disebabkan karena perlambatan dari pembiayaan modal kerja akibat dampak dari pandemi Covid 19.

Fenomena dan masalah yang terjadi pasti ada penyebabnya dan ada faktor-faktor yang memicunya baik secara internal dan eksternal. Maka perlunya untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan agar dapat dioptimalkan dalam peningkatan. Fenomena kasus juga terjadi pada bank Muamalat pada tahun 2016 yang dikutip dari (CNN Indonesia, 2018). Penyaluran pembiayaan Bank muamalat turun 24,56% dari Rp. 1,05 Triliun pada 2015 menjadi Rp 794 miliar. Akibatnya, rasio pembiayaan bermasalah, pada September 2017 rasio pembiayaan macet bahkan mencapai 4,54% dan rasio kecukupan modal ikut turun menjadi 11,58%. Meningkatnya rasio pembiayaan macet ini membuat modal

perusahaan semakin tipis. Akibat dari turunnya harga barang dan lesunya sektor riil serta kurangnya hati-hati dalam mengelola dan manajemen bank menyebabkan permasalahan pada bank muamalat tersebut.

Beberapa faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan antara lain rasio keuangannya seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* (NPF), BOPO, FDR dll. Dalam penelitian hanya menggunakan variabel DPK, CAR dan NPF untuk penelitian. Data perkembangan DPK, CAR dan NPF pada Bank Umum Syariah tahun 2018 -2021 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data DPK, CAR dan NPF Bank Usaha Syariah Tahun 2018 2021

Tahun	Triwulan	DPK (Milliar)	CAR (%)	NPF(%)
2018	Triwulan I	339.909	18,47	4,56
	Triwulan II	341.216	20,59	3,83
	Triwulan III	355.446	21,25	3,82
	Triwulan IV	371.828	20,39	3,26
2019	Triwulan I	262.709	19,85	3,44
	Triwulan II	266.568	19,56	3,36
	Triwulan III	267.343	20,39	3,32
	Triwulan IV	288.978	20,59	3,23
2020	Triwulan I	289.362	20,36	3,43
	Triwulan II	293.374	21,20	3,34
	Triwulan III	312.102	20,41	3,28
	Triwulan IV	322.853	21,64	3,13
2021	Triwulan I	318.972	24,45	3,23
	Triwulan II	337.900	24,26	3,25
	Triwulan III	341.336	24,96	3,19
	Triwulan IV	365.421	25,71	2,59

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2018-2021 OJK (diolah)

Dapat diperhatikan pada tabel diatas DPK, CAR dan NPF mengalami fluktuatif pertahunnya berdasarkan triwulanan. Berbanding terbalik pada grafik jumlah pembiayaan pada gambar 1.1 dimana pembiayaan mengalami peningkatan pertahunnya. DPK mengalami fluktuatif, dimana penurunan terjadi pada triwulan I tahun 2019 hingga titik terendah mencapai 262.709 milliar. CAR dan NPF setiap triwulannya mengalami naik dan turun atau fluktuatif.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang bersumber dari simpanan giro, deposito dan tabungan atau yang serupa dengan itu. Operasionalisasi bank syariah dapat berjalan dengan bantuan dari simpanan dana pihak ketiga yang merupakan sumber dana utama. Ukuran untuk menilai kepercayaan masyarakat yaitu salah satunya dengan melihat bank dalam menghimpun dana sehingga untuk penyaluran pembiayaan bank syariah ke masyarakat (Widiwati & Rusli, 2020). Namun pada grafik menggambarkan DPK mengalami penurunan pada tahun 2019, awalnya pada tahun 2018 triwulan IV mencapai 371.828 Milliar turun pada triwulan I tahun 2019 menjadi 262.709 Milliar rupiah. Kemudian pada tahun 2021 DPK lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2019.

Dilihat dari tabel 1.1 permodalan atau rasio *capital adequacy ratio* (CAR) Bank Umum Syariah secara umum mengalami peningkatan. CAR BUS pada triwulan ke IV tahun 2018 sebesar 20,39%, 2019 20,49%, tahun 2020 21,64% sedangkan tahun 2021 sebesar 25,71%. Namun dilihat secara triwulanan mengalami fluktuatif hingga titik terendah pada tahun 2019 triwulan I dan II mencapai 19,85% dan 19,56%. Menurut Sinaga dan Patonah (2021) kecukupan modal atau Rasio CAR menjadi faktor penting dalam pembiayaan sebagai rasio kinerja bank untuk menilai kepemilikan modal yang dimiliki atau kecukupan modal dalam membiayai aktifitas kegiatannya terutama dalam menunjang aktiva berisiko akibat pembiayaan yang disalurkan. CAR sangat penting untuk pembiayaan dalam melihat kemampuan modal bank guna menanggung kerugian Bank Syariah. Menurut (Kurniasari, 2017) menurut BIS atau Bank for International of

settlements selaku lembaga keuangan internasional bank wajib menjaga rasio kecukupan modal atau CAR sebanyak 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)

Pertumbuhan rasio *non performing ratio* (NPF) pada BUS tahun 2018 – 2021 mengalami penurunan hingga pada tahun 2021 triwulan IV diangka 2,59% sangat rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya. Namun fluktuatif tetap terjadi, dapat dilihat pada triwulan I tahun 2018, 2019, 2020 rasio NPF tinggi bahkan pada tahun 2018 mencapai di angka 4,56% mendekati 5%. Rasio NPF atau disebut dengan pembiayaan bermasalah merupakan fenomena yang sering dihadapi oleh bank dalam penyaluran pembiayaan. Proses pembiayaan pada bank syariah tidak selancar yang diharapkan. Nasabah dalam membayar kewajiban tidak terpenuhi atau dalam mengangsur tidak sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian yang telah di tanda tangani dengan bank syariah (Fitriyansah, 2019). Melalui rasio NPF ini dapat melihat indikator nasabah menunaikan kewajibannya, menurut Bank Indonesia (BI) NPF dikategorikan menjadi lancar, diragukan macet bahkan kurang lancar. Sehingga semakin besar NPF atau pembiayaan bermasalah maka semakin besar kerugian yang akan ditanggung.

1 Februari 2021 tiga bank syariah di Indonesia merger menjadi bank syariah terbesar di Indonesia yang diresmikan menjadi nama Bank Syariah Indonesia (BSI). Sebuah perkembangan pesat dalam dunia perbankan Indonesia, harapannya mampu membawa bank syariah ke yang lebih baik. Penggabungan 3 bank syariah ini berdampak besar dalam internal bank itu sendiri, seperti dilansir dari (Kompasiana, 2021) BSI memiliki aset sebesar Rp 214,6 triliun, modal inti Rp 20,4 triliun pembiayaan bahkan mencapai Rp 157 triliun serta Dana Pihak Ketiga yang dimiliki senilai Rp 210 triliun. Penggabungan bank ke BSI ini dilakukan pada masa pandemi covid 19, dimana menjadi sumber kekuatan dalam permodalan, likuiditas, operasional dsb.

Bank yang telah tergabung kedalam BSI ini akan lebih kuat dalam segi pembiayaan maupun untuk operasional. Bank umum syariah yang tidak

tergabung dalam merger maka akan berbeda dalam melewati masa-masa covid 2019. Maka di penelitian yang dilakukan ini menggunakan objek penelitian bank yang tidak tergolong dalam Bank Syariah Indonesia (BSI). Dapat diketahui bersama akibat wabah covid 19 menyebabkan pembiayaan tidak lancar, likuiditas menurun, dan beresiko adanya pembiayaan bermasalah atau NPF. Bahkan OJK sampai menerbitkan POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan countercyclical dampak penyebaran coronavirus disease 2019. Isi POJK tersebut intinya adalah restrukturisasi pembiayaan seperti menurunkan suku bunga, jangka waktu diperpanjang, pengurangan tunggakan pokok, tunggakan bunga, penambahan fasilitas pembiayaan dan mengkonversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara. Pemilihan objek data penelitian ini menjadi penting dalam penelitian terbaru ini, untuk melihat pengaruh CAR, DPK, dan NPF menjadi terhadap penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan penelitian (Chintya & Thohari, 2018) secara parsial DPK tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan pada penelitian (Pujiana, 2019) DPK berpengaruh tetapi tidak signifikan. Berbeda lagi dengan hasil penelitian (Anwar & Miqdad, 2017) dan penelitian (Sinaga & Patonah, 2021) DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Berdasarkan penelitian (Anwar & Miqdad, 2017) variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian (Andreani & Pakkana, 2019) dan (Sinaga & Patonah, 2021) bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan tetapi tidak signifikan. Sedangkan dalam penelitian (Ardana, 2018) CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, didukung dengan penelitian (Permatasari & Yulianto, 2018) CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan penelitian (Sinaga & Patonah, 2021) NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan, didukung dengan penelitian (Ardana, 2018)

(Heryati, 2018) dan (Chintya & Thohari, 2018) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Berbeda dengan hasil penelitian dari (Pujiana, 2019) yaitu NPF berpengaruh positif tidak signifikan, berbeda juga dengan penelitian (Permatasari & Yulianto, 2018) dan (Andreani & Pakkana, 2019) bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Penelitian ini akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan dari sisi rasio keuangan permodalan CAR, NPF dan DPK terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada tahun 2018-2021. Maka berdasarkan uraian latar belakang dan research gap yang diuraikan, peneliti mengambil judul proposal yaitu **Pengaruh DPK, CAR dan NPF terhadap penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia tahun 2018-2021.**

1.2 Identifikasi masalah

Uraian latar belakang yang sudah di terangkan diatas, dapat disimpulkan melalui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan BUS mengalami penurunan pada tahun 2019-2021.
2. Adanya kesenjangan penelitian atau gap research pada penelitian terdahulu.

1.3 Batasan Masalah

Agar mempertegas dan menyederhanakan variabel-variabel yang dikaji, fokus masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi membahas pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap pembiayaan di Bank Umum Syariah Indonesia (BUS) dengan variabel independennya yaitu DPK, CAR dan NPF Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia tahun 2018-2021
2. Pembiayaan yang digunakan adalah jumlah pembiayaan di BUS Indonesia tahun 2018-2021

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan melalui latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah di sampaikan diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh pada penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh pada penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh pada penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh pada penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia tahun 2018-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian dilakukan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia tahun 2018-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan pengetahuan dan studi kepustakaan tentang pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2018-2021.

2. Manfaat praktis

a) Bagi perbankan syariah

Memberikan sumbangan kepada lembaga BUS dan dapat dijadikan referensi untuk menentukan kebijakan operasional maupun evaluasi kinerja.

b) Bagi peneliti

Penelitian ini harapannya menjadi wawasan dan pengetahuan untuk peneliti juga.

1.7 Sistematika penulisan skripsi

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah masing-masing sub-bab dalam penulisan skripsi. Terdiri dari 5 bab berikut ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang menjelaskan informasi yang relevan dengan tema penelitian. Rumusan masalah menjelaskan suatu keadaan atau pertanyaan penelitian yang memerlukan solusi dari suatu penelitian. Identifikasi masalah berisi pengenalan dari masalah yang akan diteliti. Batasan masalah berisi mengenai ruang lingkup masalah agar fokus akan masalah yang akan diteliti. Tujuan masalah berisi tujuan yang harus dicapai dalam rumusan masalah, identifikasi masalah, maupun latar belakang masalah

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi uraian tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir. Dalam bab landasan teori ini dipaparkan mengenai teori atau pendapat dari peneliti sebelumnya terkait Kecukupan modal (CAR), ATMR dan pembiayaan yang menjadi variabel dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, data dan sumber

data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan gambaran umum penelitian secara deskriptif, membahas variabel-variabel yang bersangkutan dengan masalah penelitian. Hasil analisis data ini kemudian di sederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di intepretasikan. Sesudah data di analisis, dalam pembahasan akan dijelaskan pembuktian kebenaran hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan akan penelitian yang dilakukan dimana berisi jawaban akan permasalahan yang diteliti, selain itu memaparkan saran-saran untuk penelitian kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi daftar bacaan yang dijadikan sumber referensi dalam penelitian dan penulisan skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian suatu gejala. Landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis ini menjadi ciri bahwa dalam mendapatkan data menggunakan cara ilmiah (Sugiyono, 2013)

2.1.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Keberhasilan bank syariah adalah ketika mampu merebut hati masyarakat sebagai lembaga *financial intermediary* atau perantara keuangan. Bank berfungsi melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya untuk menghimpun kelebihan uang dalam bentuk giro wadiah, tabungan wadiah, deposito mudharabah, maupun tabungan mudharabah. Kegiatan bank dalam menghimpun dana masyarakat disebut dengan *funding* sedangkan ketika memberikan dana kembali kepada pihak perseorangan atau masyarakat yang membutuhkan disebut dengan *financing* atau *lending*. Melalui bank syariah sebagai lembaga *intermediary* lingkup masyarakat atau pelaku ekonomi yang kelebihan dana akan disalurkan kepada masyarakat atau unit-unit yang kekurangan dana sehingga akan sama-sama memberikan manfaat (Muhamad, 2015)

Dalam bank konvensional relasi antara pihak bank dan nasabah peminjam adalah debitur dan kreditur yaitu peminjam dan pemberi pinjaman. Bahkan pemilik dana akan tertarik menyimpan dananya tersebut karena dijanjikan dengan tingkat bunga. Sedangkan bank syariah hubungan nasabah dan bank adalah kemitraan, antara pemilik dana (*Shahibul Mal*) dan pengelola dana (*Mudharib*), sehingga yang diterim oleh masing-masing pihak adalah bagi

hasil. Laba pada bank syariah akan mempengaruhi tingkat bagi hasil pemegang saham dan penyimpanan dana.

Menurut (Muhamad, 2015) dana adalah sesuatu yang dimiliki dan dikuasai bank dalam bentuk uang tunai, dana tersebut diperoleh dari orang lain atau nasabah yang telah menyimpan di bank terkait. Dimana dana tersebut sewaktu-waktu akan diambil secara berangsur-angsur atau sekaligus. Dana dari pemilik bank dijumlahkan dengan cadangan modal dari akumulasi laba, ditanamkan kembali dari total aktiva hanya sebesar 7-8% . oleh karena itu dana masyarakat, pinjaman likuiditas dari bank sentral dan dana lembaga keuangan lain merupakan modal kerja yang digunakan bank. Dalam prinsip syariah, uang merupakan sarana alat untuk menambah tingkatan nilai ekonomis, bukan sebagai suatu komoditas dimana uang mengembangbiakkan uang.

Berdasarkan hal itu sehingga bank syariah dapat menghimpun dana pihak ketiga atau dana masyarakat dalam bentuk (Muhamad, 2015) :

1. Wadiah atau titipan, simpanan ini dijamin pengembaliannya dan keamanannya namun tidak mendapatka keuntungan maupun imbalan.
2. Partisipasi modal dengan berbagi risiko dan bagi hasil sesuai dengan proporsi modal serta perjanjian antara nasabah dan bank.
3. Investasi khusus, dimana bank berperan sebagai manajer investasi untuk mendapatkan fee.

Oleh karena itu (Muhamad, 2015) menerangkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana titipan atau wadiah yang ditiptkan kepada bank syariah dalam bentuk giro atau tabungan. Masyarakat menitipkan uangnya di bank karena untuk mengamankan dana mereka dan kemudahannya dalam mengambil kembali dananya sewaktu-waktu. Sehingga (Hatugalung, 2019) memaparkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari nasabah yang berhasil dihimpun oleh bank syariah. 80% -90% dana dikelola oleh bank berasal dari hasil penghimpunan dana dari masyarakat sehingga mampu menjadi dana terbesar yang dapat diandalkan menjadi dana utama bank syariah.

Menurut (Sinaga & Patonah, 2021) Dana pihak ketiga (DPK) menggunakan wadiah atau mudharabah sebagai akad dalam proses penghimpunan dana yang dititipkan ke bank syariah. Bentuk dari DPK adalah giro, sertifikat deposito, deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dapat diserupakan dengan bentuk tersebut. Sehingga sumber dana terbesar bank ini terpresentasikan dalam bentuk DPK, yang kemudian akan disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Bank dalam memperoleh sumber dana masyarakat menawarkan berbagai jenis simpanan agar nasabah sebagai penyimpan mempunyai pilihan jenis simpanan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing orang. Tentunya dalam setiap masing-masing orang memiliki pilihan dalam mempertimbangkan dan mempunyai harapan, baik dari segi keuntungan, keamanan maupun, kemudahan dalam aktivitasnya (Kasmir, 2002). Menurut (De Jonghe, 2010) DPK merupakan sumber dana terpenting untuk kegiatan pendanaan bank dan untuk mengukur keberhasilan bank dalam kemampuan menanggung suatu operasional bank itu sendiri.

Jenis dari DPK atau dana yang dihimpun dari masyarakat menurut (Dendawijaya, 2001) yaitu : 1) Giro yaitu simpanan dari pihak ketiga, dimana penarikannya dapat menggunakan bilyet giro, cek, surat pemerintah atau pemindah bukuan yang dapat dilakukan setiap saat. (2) Deposito atau simpanan berjangka penarikannya dilakukan di jangka waktu tertentu. 3) Tabungan yaitu seorang yang menyimpan uangnya di bank dan dapat di Tarik dengan ketentuan tertentu sesuai dengan syarat-syarat yang sudah ditetapkan.

Dalam Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut Zainul Arifin dalam (Muhamad, 2015) dana titipan wadiah dikembangkan menjadi dua macam yaitu rekening tabungan wadiah dan rekening giro wadiah. Rekening giro wadiah dalam bank syariah menggunakan prinsip wadiah yad dhamanah. Dana wadiah tersebut dapat digunakan bank untuk kegiatan komersial, sedangkan pemilik dana dapat sewaktu-waktu mengambil simpanan dana tersebut baik sebagian atau keseluruhan. Akan tetapi bank tidak boleh menjanjikan imbalan atau keuntungan, bank tanpa keterpaksaan dapat memberikan bonus kepada

pemilik rekening wadiah, namun disisi lain pemilik rekening juga tidak bokeh terlalu mengharapkan imbalan bonus tersebut.

Berikut (Muhamad, 2015) memaparkan ciri dari rekening giro wadiah :

- a. Untuk mengoperasikan rekeningnya pemilik rekening di sediakan cek.
- b. Pembukaan rekening memerlukan surat referensi pemilik rekening lain atau petugas bank dan memberikan setoran awal sebesar dana minimum sesuai dengan kebijakan bank.
- c. Calon nasabah tidak masuk dalam daftar hitam BI
- d. Pemilik rekening dapat melakukan penarikan dana sewaktu-waktu dengan memberikan cek atau instruksi yang berbentuk tulisan.

Rekening giro wadiah memiliki beberapa tipe rekening seperti rekening perorangan, pemilik tunggal, bersama, organisasi, perusahaan berbadan hukum, kemitraan, titipan.

Sedangkan rekening tabungan wadiah, dana yang disimpan nasabah dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh bank, semua keuntungan sepenuhnya menjadi milik selain itu juga bank berhak untuk memberikan bonus dari hasil keuntungan. Bank harus dapat menyediakan pembayaran kembali dana yang disimpan oleh pemilik tabungan ketika sewaktu-waktu diambil atau ketika tenggang waktu yang disepakati. Dalam rekening ini bank tidak menjanjikan untuk bagi hasil, dengan kehendak sendiri bank dapat memberikan bonus namun tidak menjanjikan seberapa jumlahnya. Biasanya bonus diberikan ketika bank mengalami surplus (Muhamad, 2015)

Berikut (Muhamad, 2015) memaparkan ciri dari rekening tabungan wadiah :

- a. Menggunakan buku atau kartu ATM
- b. Jumlah setoran awal tergantung kebijakan masing-masing bank.
- c. Dana dapat ditarik sewaktu-waktu, berapa dan kapan saja
- d. Tipe rekening ada beberapa bentuk yaitu, rekening perorangan, organisasi yang tidak berbadan hukum, rekening bersama, rekening perwalian, dan rekening jaminan.

- e. Bonus (hibah) dibayar dengan mengkredit tabungan.

Fungsi intermediary-nya bank ketika bank sudah mengumpulkan dana pihak ketiga kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Dana yang disalurkan dalam pembiayaan juga harus dilakukan dengan mempersiapkan strategi alokasi dana. Agar tingkat kepercayaan masyarakat tinggi dan bank mendapat profitabilitas yang cukup risiko yang rendah.

2.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kuncoro dan Suhardjono, 2011 dalam (Anwar & Miqdad, 2017) CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengukur, mengawasi, mengidentifikasi dan mengontrol risiko. Menurut (Sinaga & Patonah, 2021) menerangkan CAR yaitu rasio keuangan bank untuk menilai seberapa besar jumlah kepemilikan modal atau kecukupan modal bank dalam membiayai aktifitas kegiatannya terutama dalam menunjang aktiva berisiko akibat pembiayaan yang disalurkan. Berdasarkan struktur modal sendiri terdiri dari modal pelengkap dan modal inti. Menurut (Sargu & Roman, 2013) kecukupan modal merupakan indikator terpenting bagi kesehatan keuangan perbankan karena penjamin bank dalam menyerap kerugian yang ditimbulkan dari risiko-risiko atau ketimpangan makroekonomi.

Modal bank memiliki peranan penting dalam pandangan deposan (Penitip uang). Modal yang cukup untuk menutupi kemungkinan terjadinya risiko usaha, sehingga mampu menyelamatkan uang penitip apabila terpaksa dilakukan likuidasi atau solvabilitas usaha. Sehingga modal sangat penting untuk para deposan karena sebagai “bamper” dan pemberi rasa aman kepada para nasabah yang menitipkan uangnya. Kredit macet atau pembiayaan bermasalah akan mengancam kelancaran dana arus bank, karena dana kredit macet tidak dapat ditarik kembali. Oleh sebab itu modal bank menutupi dana kredit macet, sehingga para deposan dapat mengambil kembali dana yang sudah dititipkan (Haris, 2019).

Fungsi modal yang paling utama adalah untuk melindungi nasabah jika adanya kemungkinan kerugian yang jumlahnya melebihi dari perkiraan bank. Sedangkan fungsi permodalan bagi bank adalah (1) menutupi adanya kerugian bank akibat kombinasi risiko usaha seperti kredit macet, risiko kecurangan, risiko investasi dsb. (2) ketika bank terjadi likuidasi akibat kebangkrutan, maka modal dapat melindungi para kreditor atau deposan untuk membayar kembali. (3) Membiayai aktiva tetap, yang sifatnya tidak menghasilkan bunga. (4) membatasi pertumbuhan bank (Haris, 2019).

Menurut (Muhamad, 2014) sumber utama bank syariah terdapat dua sumber yaitu modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. Modal inti berasal dari pemilik bank, yaitu yang dana yang disetor oleh pemegang saham, laba ditahan dan cadangan. Modal inti berfungsi untuk menyangga akibat dari kegagalan bank dan sebagai pelindung pemegang rekening wadiah dan qardh, untuk aktiva yang didanai dengan modal sendiri dan dana wadiah maupun qardh. Sedangkan kuasi ekuitas dana yang berasal dari rekening mudharabah atau bagi hasil. Dana-dana rekening bagi hasil ini digunakan untuk menanggung risiko yang dibiayai oleh rekening mudharabah itu sendiri.

Menurut (Muhamad, 2014) modal bank dibagi menjadi dua yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti atau tier 1 terdiri dari :

- a. Modal setor
- b. Agio saham
- c. Modal sumbangan
- d. Cadangan umum
- e. Cadangan tujuan
- f. Laba ditahan
- g. Laba tahun lalu
- h. Laba tahun berjalan

Modal pelengkap atau tier 2 terdiri dari :

- a. Modal Pinjaman
- b. Pinjaman subordinasi (maks. 50% dari modal inti)
- c. Peningkatan harga saham pada portofolio tersedia untuk dijual (50%)

d. Cadangan revaluasi tetap aktiva

e. Cadangan umum PPAP (maksimum 1,25% dari ATMR)

Menurut (Haris, 2019) kondisi kecukupan modal sangat mempengaruhi operasional bank dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Sehingga modal memiliki fungsi yaitu sebagai berikut :

- Memberi perlindungan kepada nasabah
- Mencegah terjadinya kebangkrutan bank
- Memenuhi kebutuhan gedung kantor dan inventaris
- Memenuhi standar minimum permodalan
- Memupuk kepercayaan masyarakat semakin tinggi
- Menutupi kerugian aktiva produktif bank
- Sebagai parameter kekayaan bank
- Meningkatkan kinerja operasional bank
- Memenuhi standar modal minimum atau sering disebut dengan CAR atau KPMM.

Rasio kecukupan modal ini dihitung berdasarkan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Perhitungan kebutuhan modal dihitung berdasar pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Aktiva yang dimaksud disini adalah aktiva yang terdapat pada neraca dan aktiva yang bersifat administratif. Masing-masing jenis aktiva mengandung kadar bobot risiko sendiri-sendiri atau berdasarkan atas penjamin, penggolongan nasabah maupun sifat jaminan. ATMR merupakan faktor pembagi dari CAR sedangkan faktor yang dibaginya yaitu modal untuk menilai kemampuan modal dalam menanggung risiko (Muhamad, 2014). Maka Besarnya ATMR diketahui melalui perkalian nilai aktiva dimana setiap aktiva memiliki bobot risiko masing-masing ukuran atau kadar risiko yang terkandungnya. Bentuk risiko yang timbul dalam bentuk, risiko kredit, risiko tingkat bunga, risiko nilai valuta asing dan risiko karena fluktuasi surat-surat berharga (Darmawi, 2011).

Sumber dana bank yang utama dalam meningkatkan modal inti adalah melalui laba, hal ini sangat bergantung pada kualitas Aktiva Produktif (KAP) sehingga mempengaruhi rentabilitas bank. Kurangnya bank dalam

mendapatkan laba menjadikan kualitas aktiva produktif tidak sehat sehingga memerlukan penyisihan aktiva produktif (PPAP) yang diambil dengan pengurangan laba. Oleh karena itu untuk peningkatan modal seharusnya sangat menjaga keseimbangan PPAP dengan batas maksimum 1,25% dari ATMR (Darmawi, 2011).

Bagi bank syariah wajib menjaga rasio kecukupan modal sebesar 8% dari ATMR sesuai peraturan yang ditentukan bank for international settlements (BIS). Hal ini juga dijelaskan dalam peraturan Bank Indonesia pasal 2 nomor 14/18/PBI/2012 Ayat (4) bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Menurut (Fauzi et al., 2020) rasio CAR ini dapat mengukur tingkat kesehatan bank berdasarkan modal terhadap ATMR dan digunakan untuk menilai apakah bank dalam peringkat baik, cukup baik, atau kurang baik. Jika CAR dibawah 8% maka dapat dikatakan bank dalam keadaan kurang sehat atau bahkan tidak sehat jika lebih besar sama dengan 8% maka menunjukkan bank dalam kondisi sehat (Anwar & Miqdad, 2017). Dalam (Fauzi et al., 2020) juga mengemukakan bahwa bank yang memiliki tingkat standarisasi baik diharapkan mampu menjaga kesehatan bank dengan terus meningkatkan permodalan sedangkan bank yang dalam kondisi tidak baik atau kurang baik diharapkan dapat memperbaiki baik di dalam eksternal maupun internal bank agar tercapainya kecukupan modal untuk menangani adanya risiko-risiko yang timbul.

(Juliana & Mulazid, 2017) menguraikan apabila CAR semakin tinggi maka bank semakin mampu untuk menanggung setiap risiko kredit dan risiko dalam aset produktif. Rasio ini sangat penting dalam meningkatkan keamanan perusahaan dari risiko kerugian jika jumlah CAR sesuai yang dianjurkan sehingga stabilitas sistem perusahaan terjaga dan nasabah memiliki rasa aman (Fachri & Mahfudz, 2021). Maka ketika CAR semakin tinggi kepercayaan masyarakat akan meningkat terhadap pembiayaan yang dilakukan bank (Anwar & Miqdad, 2017).

Menurut (Muhamad, 2014) kecukupan modal dapat dinyatakan dalam bentuk rasio yaitu rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio*.

Kecukupan modal menjadi indikator penting untuk menunjukkan bank dalam kondisi sehat. Penilaian kecukupan modal dihitung menggunakan dua opsi yaitu :

1. Perbandingan modal dengan dana-dana pihak ketiga

Perhitungannya dengan menggunakan rasio modal dibagi dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan) sebagai berikut:

$$\frac{\text{modal dan cadangan}}{\text{giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}}$$

Rasio antara simpanan masyarakat dan modal perlu memperhitungkan aktiva yang mengandung risiko. Oleh sebab itu modal harus memiliki cadangan sebagai penyangga modal, maka modal bank secara umum terdiri modal inti dan modal pelengkap.

2. Membandingkan modal dengan aktiva beresiko

Ketentuan permodalan untuk menetapkan CAR yaitu ratio minimum yang berdasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva beresiko.

$$\frac{\text{modal dan cadangan}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko}}$$

CAR dan ATMR adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena rasio kecukupan modal ini dihitung berdasarkan membandingkan jumlah modal dengan bobot nilai aktiva tertimbang menurut risiko. Perhitungan kebutuhan modal dihitung berdasarkan pada Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan pembagi dari modal itu sendiri sehingga CAR dapat diukur seberapa besar kemampuan modal dalam menangani risiko yang timbul atas aktiva yang bermasalah (Muhammd, 2014).

2.1.3 Non Performing Financing (NPF)

Risiko dalam bank syariah salah satunya adalah risiko kredit dimana risiko kerugian diakibatkan karena penunggakan/gagalnya pihak peminjam dana dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar kembali. Risiko kredit dilihat dari besarnya rasio dalam pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan bermasalah

menyebabkan risiko pada pembiayaan sehingga kualitas pembiayaan yang lancar menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet (Wangsawidjaja, 2012).

Pembiayaan bermasalah terjadi apabila dalam pelaksanaannya tidak memenuhi target atau kecapaian yang diinginkan bank seperti: pembayaran kembali dana pokok yang bermasalah; pembiayaan yang di hari setelah adanya kesepakatan menimbulkan kemungkinan risiko; pembiayaan yang masuk kedalam golongan perhatian khusus, diragukan, macet dan lancar yang kemungkinan rawan terjadinya tunggakan atas pembayaran kembali. Pada dasarnya besarnya NPF tergantung dari ketepatan waktu nasabah dalam membayarkan kembali kewajibannya, baik pokok atau bunganya (Sekarrini, 2018).

Besarnya rasio Non Performing Financing (NPF) tergantung dari pengelolaan pembiayaan yang diberikan dan proses pembiayaan yang akurat dan teliti. Sehingga dapat menekan sekecil mungkin NPF melalui kemampuan bank dalam pengelolaan dan proses pemberian pembiayaan. Tindakan pemantauan dan pengendalian setelah pembiayaan disalurkan menjadi indikator untuk mencegah adanya indikasi gagal bayar atau penyimpangan (Sekarrini, 2018).

NPF merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan bank Indonesia kategori NPF yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Husaeni, 2017). Menurut (Sinaga & Patonah, 2021) NPF merupakan rasio dan indikator yang menunjukkan kerugian akibat dari risiko pembiayaan. Jika NPF semakin besar maka semakin besar pula bank menanggung kerugian karena pembiayaan yang beresiko bermasalah. Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) harus dibentuk sebab terjadinya pembiayaan bermasalah yang tinggi akan menyebabkan penyaluran pembiayaan sedikit.

Menurut (Sinaga & Patonah, 2021) Pembiayaan merupakan sumber penghasilan bagi bank, sebab dengan pembiayaan yang disalurkan bank mendapatkan keuntungan. Namun dalam proses berjalannya kredit atau

pembiayaan terjadi pembiayaan bermasalah yang tidak diinginkan. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu risiko pembiayaan dimana tidak terbayarnya pembiayaan yang telah di berikan bank terhadap nasabah. Menurut (Damanhur et al., 2017) Pembiayaan yang tinggi juga mempengaruhi risiko pembiayaan macet juga tinggi.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/2/PBI/2006 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum ada 5 kategori dalam kualitas aktiva produktif sebagai bentuk kualitas pembiayaan. Indikator kualitas pembiayaan tersebut yaitu pembiayaan lancar, perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut (Rivai, 2008) pembiayaan lancar ketika dalam pembayaran angsuran pokok tepat waktu, sedangkan kriteria kurang lancar ketika pembayaran mengalami penundaan skurang dari 90 hari, untuk kurang lancar kriteria pengembalian angsuran pokoknya jika mengalami penundaan selama 3 bulan. Sedangkan diragukan angsuran tidak dibayar selama 6 bulan atau dua kali lipat dari yang dijanjikan dan untuk kualitas pembiayaan macet mengalami penundaan bayar selama 6 bulan atau 2X lipat dari jadwal. Oleh sebab itu pembiayaan bermasalah tergolong dalam pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Sesuai dengan surat edaran bank indonesia No. 6/23/DPNP, 2004 NPF dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Kriteria penilaian peringkat Non Performing Financing adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penilaian Peringkat Non Performing Financing

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Baik

5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Baik
---	-----------------	------------

Sumber: Lampiran 6.1 Surat Edaran No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011

Pada dasarnya besarnya Non Performing Financing (NPF) tidak boleh melebihi 5% seperti yang ditentukan bank Indonesia. Jika melampaui dari 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan. Semakin kecil besaran rasio NPF maka semakin meningkat kesehatan bank. Begitupun sebaliknya jika rasio NPF tinggi melebihi 5% maka semakin turun tingkat kesehatan bank dan semakin tinggi pembiayaan bermasalah di bank tersebut.

Oleh karena itu dalam pemberian pembiayaan diperlukan analisis kehati-hatian hal ini dituangkan dalam UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 8. Agar nasabah mampu membayar kembali kewajibannya atau mengembalkan pembiayaan sesuai dengan kesepakatan sehingga risiko kemacetan atau gagal bayar dapat dihindari. Walau demikian risiko adanya *non performing financing* tetap tidak bisa terhindarkan sehingga mempengaruhi kinerja bank itu sendiri. Maka pengelolaan pembiayaan sangat penting, mengingat dampak akibat adanya *Non Performing Financing* (NPF) sehingga laba yang diperoleh tidak sesuai dengan ekspektasi. Pembiayaan yang baik adalah pembiayaan yang berisiko rendah dari adanya pembiayaan bermasalah. (Dewi, 2019)

2.1.4 Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pasal 1) disebutkan bahwa: Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil. dalam pembiayaan bank umum syariah umumnya adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Menurut (Muhammad, 2014) Pembiayaan adalah berbagai bentuk transaksi dimana bank menyediakan dana untuk disalurkan melalui bermacam-macam bentuk. Penyaluran dapat berupa transaksi jual beli atau

disebut murabahah, transaksi sewa menyewa atau ijarah, transaksi bagi hasil atau musyarakah dan mudharabah, transaksi pinjam meminjam dalam prinsip syariah menggunakan akad Qardh.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut (Haris, 2019) adalah pihak bank menyediakan dana didasarkan pada persetujuan masing-masing pihak bank dan pihak lain yang telah disepakati. Bank membiayai agar nasabah dapat mengembalikan tagihan tersebut sesuai jangka dengan jumlah bagi hasil atau imbalan yang sudah disepakati bersama. Pembiayaan merupakan tugas utama bank dalam menyediakan dana untuk pihak yang mengalami kekurangan dana karena konsumsi lebih banyak daripada pendapatan yang diterima.

Fungsi pembiayaan dalam bank syariah menurut (Muhamad, 2015) yaitu untuk meningkatkan fungsi adanya uang, meningkatkan distribusi dan sirkulasi uang di masyarakat, terjaganya keseimbangan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional dan menimbulkan kegairahan berusaha. Prinsip dalam pembiayaan bank syariah terbagi menjadi dua yaitu aktiva produktif dan non produktif. Aktiva produktif yang dibentuk bank syariah bertujuan untuk menciptakan keuntungan. Bentuk aktiva produktif yaitu mudharabah dan musyarakah sebagai akad pembiayaan bagi hasil, serta murabahah sebagai akad pembiayaan jual beli, dan terdapat akad lain yaitu salam, istishna dan ijarah. Sedangkan non produktif yaitu qardul hasan (Haris, 2019).

Pembiayaan bagi hasil terdiri dari 2 jenis yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan mudharabah adalah kolaborasi antara dua orang atau lebih, salah satu diantaranya bertindak sebagai pengelola modal (mudharib) dan shahibul mal (pemilik modal). Pemilik modal mempercayakan dananya untuk dikelola oleh mudharib sebagai pengelola, dimana dalam pembagian keuntungan masing-masing sesuai dengan perjanjian (Muhamad, 2015). Apabila dalam menjalankan unit usaha yang dibiayai mengalami kerugian dan bukan karena kelalaian maka pengelola yang akan menanggung kerugian tersebut (Haris, 2019).

Sedangkan musyarakah adalah akad kerja sama antara mudharib dan shahibul mal dimana keduanya bertindak memberikan atau menyalurkan baik dalam bentuk modal maupun risiko kerugian akan menjadi tanggungan bersama. Perbedaan mudharabah dan musyarakah yaitu kontribusi musyarakah atas manajemen dan keuangan adalah kedua belah pihak sedangkan dalam mudharabah modal dikelola oleh pemilik modal (Muhamad, 2015).

Menurut (wahyuningsih, 2017) Mudharabah merupakan akad pembiayaan antara nasabah dan bank syariah, nasabah sebagai mudharib atau pekerja dan bank syariah sebagai shahibul maal atau pemilik dana. Bank syariah secara penuh akan memberikan modal sepenuhnya 100% untuk digunakan nasabah dalam menjalankan usahanya. Maka pendapatan pembiayaan mudharabah merupakan penghasilan yang didapatkan bank syariah melalui pembiayaan dengan akad mudharabah, atas kerja sama nya dengan nasabah sebagai mudharib atau pekerjanya. (Karim, 2008) menyatakan bahwa murabahah merupakan transaksi nasabah dengan bank, dimana bank menyebutkan keuntungan yang diperolehnya. Harga yang dijual oleh bank merupakan harga beli dari pemasok kemudian ditambah dengan margin yang ditetapkan sehingga dapat dihitung sebagai keuntungan.

Pembiayaan dalam transaksi jual beli terdapat 3 bentuk yaitu murabahah, salam, dan istishna'. Murabahah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip akad jual beli dimana penjual memberitahukan ke pembeli dengan menyebutkan harga beli awal dan margin atau laba yang diperolehnya. Salam yaitu transaksi jual beli dimana dengan memesan barang sesuai spesifikasi yang ditentukan sebelumnya dan pembayaran tunai dilakukan di awal secara penuh. Sedangkan istishna' adalah dengan sistem pesan atas pembuatan barang dengan spesifikasi maupun kriteria tertentu, serta masing-masing pihak harus saling menyepakati dalam hal pembayaran (Muhamad, 2015).

Pembiayaan atas dasar ijarah dapat dilakukan menjadi 2 macam yaitu ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik. Ijarah adalah menyewakan

suatu barang atau jasa dengan memberi hak atas pemakaian atau hak untuk pemanfaatan dari barang atau jasa tersebut. Maka dalam transaksi tersebut akan adanya imbalan dari objek yang disewakan. Sedangkan Ijarah muntahiya bittamlik dalam transaksinya sama dengan ijarah, sama-sama bertujuan untuk sewa menyewa namun ada opsi untuk perpindahan hak milik atau hak manfaat dari objek sewa tersebut atau dalam arti lain sewa menyewa tersebut akan berakhir dengan perpindahan kepemilikan ke penyewa (Muhamad, 2015).

Pembiayaan di bank syariah memiliki falsafah lain dengan bank konvensional. Bank konvensional menggunakan konsep kredit dimana dalam mekanismenya menggunakan sistem utang sedangkan bank syariah menggunakan konsep pembiayaan dimana diantara pihak yang terlibat dianggap sebagai kemitraan dalam kegiatan bisnis (Muhamad, 2015). Dalam melangsungkan aktivitas pembiayaan bank syariah baiknya 2 aspek berikut terpenuhi yaitu :

a. Aspek Syariah

Dalam aspek syariah aktivitas bank harus berpedoman pada syariat Islam yang harus terhindar dari (Bank Muamalat, 2020) :

1) Maisir

Maisir ini sesuatu yang jika pihak satu menang maka akan mengambil keuntungan dari pihak yang kalah atau istilah lainnya adalah judi. Istilah lain dari maisir adalah spekulasi. Maisir disebutkan dalam firman Allah SWT Q.S Al-Maidah 5 : 90 :

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk berhala, dan mmengundi nasib dengan aak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”

2) Riba

Riba adalah penambahan terhadap hutang, dari modal pokok secara batil. Riba menurut bahasa adalah ziyadah yang artinya tambahan. Sedangkan secara umum riba merupakan penambahan atas hutang yang

diperoleh. Maka dalam setiap penambahan hutang banyak maupun sedikit, kualitas maupun kuantitas merupakan termasuk riba. Allah berfirman dalam Al-Qur'an : "Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba" (Q.S Al-Baqarah 2 : 275).

3) Gharar

Gharar adalah ketidakpastian akibat dari tidak terpenuhinya persyaratan yang diberikan. Sehingga akan terjadi pendzaliman dalam pihak yang terlibat. Maka kejelasan dalam bermuamalah merupakan hal yang penting agar kuantitasnya sesuai dengan takarannya, kejelasan pada kualitas barang, harga barang dan jelas dalam waktu penyerahan barang.

b. Aspek Ekonomi

Dalam aspek ekonomi bank syariah harus memperhatikan perolahan laba dalam usahanya agar bank tetap berjalan dengan baik dan memperhatikan perkembangan bank dalam beroperasional.

Pembiayaan sebagai kegiatan untuk menyalurkan dana dari hasil himpunan dana masyarakat. Maka kemampuan bank dalam menyalurkan tergantung dari sumber-sumber dana yang dimiliki. Hal ini menjadi salah satu pendekatan dalam perencanaan pembiayaan dimana berdasarkan pada sumber dana yang dihimpun oleh bank syariah. Namun, bank juga harus memperhatikan tingkat likuiditas. Selain itu dalam penyusunan perencanaan pembiayaan dapat menggunakan pendekatan kemampuan pasar dalam menyerap pembiayaan yang ditawarkan, pendekatan berdasarkan anggaran bank dan pendekatan ketentuan moneter.

2.2 Penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan ini merujuk pada penelitian penelitian terdahulu. Berikut penelitian terdahulu yang mendukung penulisan penelitian ini:

Tabel. 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul Peneliti (Tahun)	Populasi dan sampel	Variabel	Metode dan Hasil
1	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008 - 2012</p> <p>Chairul anwar, Muhammad miqdad (2017)</p>	<p>Populasi: Bank umum syariah tahun 2008-2012</p> <p>Sampel : sampel yang digunakan dari populasi berdasarkan kriteria tertentu</p>	<p>Dependen: Pembiayaan mudharabah</p> <p>Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return On Assets (ROA)</p>	<p>Metode : Regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu</p> <p>Hasil : DPK, CAR, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah. Secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Mudharabah. Sedangkan variabel CAR dan ROA berpengaruh positif tidak</p>

				signifikan terhadap pembiayaan mudharabah
2.	Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>non performing financing</i> (NPF), <i>return on asset</i> (ROA) terhadap pembiayaan perbankan syariah di indonesia periode 2012-2016 Asri Pujiana (2019)	Populasi: Bank Indonesia selama periode 2012-2016 terdapat 13 bank umum syariah	Dependen: Pembiayaan syariah Independen: DPK, CAR, NPF, ROA	Metode: Regresi linear berganda Hasil : DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan, CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, NPF dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan.
3	Non performing financing, capital adequacy ratio,	Populasi: Bank umum syariah di Indonesia	Dependen: Pembiayaan bagi hasil Independen:	Metode : Analisis linear berganda Hasil :

	<p>pendapatan bagi hasil dan inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah</p> <p>Riry Heryati (2018)</p>	<p>tahun 2013-2017</p> <p>Sampel :</p> <p>8 Bank Umum syariah di Indonesia</p> <p>tahun 2013-2017</p>	<p>NPF, CAR, Pendapatan bagi hasil</p> <p>Inflasi</p>	<p>secara parsial non performing financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, capital adequacy ratio dan inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil, pendapatan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Adapun secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa non performing financing, capital adequacy</p>
--	---	--	---	--

				ratio, pendapatan bagi hasil, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil
4	Faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah: Model ECM Yudhistira Ardana (2018)	Populasi: Data sekunder bulanan Januari 2013-september 2017 Sampel : Semua data sekunder bank syariah januari 2013-september 2017	Dependen: Pembiayaan Independen: BI rate, BOPO, CAR, FDR, Inflasi, NPF, Kurs	Metode : Analisis kuantitatif dengan pendekatan error correction model (ECM) Hasil : BOPO dan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan sedangkan BI Rate, CAR, Inflasi, NPF, dan Kurs tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah
5	Analisis non performing	Populasi:	Dependen:	Metode :

	<p>financing, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, dan financing to deposit terhadap total pembiayaan</p> <p>Vivin Andriani, Mukhaer Pakkana (2019)</p>	<p>Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017</p> <p>Sampel : Bank Umum Syariah 2013-2017</p>	<p>Total pembiayaan</p> <p>Independen: DPK, CAR, NPF, FDR</p>	<p>Statistic deskriptif variabel, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dengan taraf signifikan 5% dan uji hipotesis.</p> <p>Hasil : Variabel NPF, CAR, FDR dan DPK secara simultan atau berdasarkan perhitungan uji F terdapat pengaruh yang signifikan terhadap total pembiayaan di Bank Umum Syariah.</p>
6	<p>Analisis kinerja keuangan : kemampuan bank syariah dalam penyaluran pembiayaan</p>	<p>Populasi: Seluruh bank syariah di Indonesia</p> <p>Sampel : 9 bank syariah di Indonesia</p>	<p>Dependen: Pembiayaan</p> <p>Independen: DPK, ROA, CAR, NPF</p>	<p>Metode : Analisis regresi linear berganda</p> <p>Hasil : Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non</p>

	Devi Permatasari & Ahmad Rudi Yulianto (2018)	tahun 2010- 2015, sampel sebanyak 54		Performing Financing (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah. Sedangkan Return on Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Bank Syariah
7.	Analisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), non performing financing (NPF) murabahah dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap pembiayaan murabahah pada	Populasi: Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2015-2018 sebanyak 12 BUS Sampel: Sampel jenuh, 12 BUS atau semua	Dependen: Pembiayaan murabahah Independen: DPK, NPF Murabahah dan CAR	Metode : Metode analisis regresi berganda data panel dengan menggunakan Eviews versi 10 Hasil : Secara simultan CAR, DPK, NPF berpengaruh signifikan

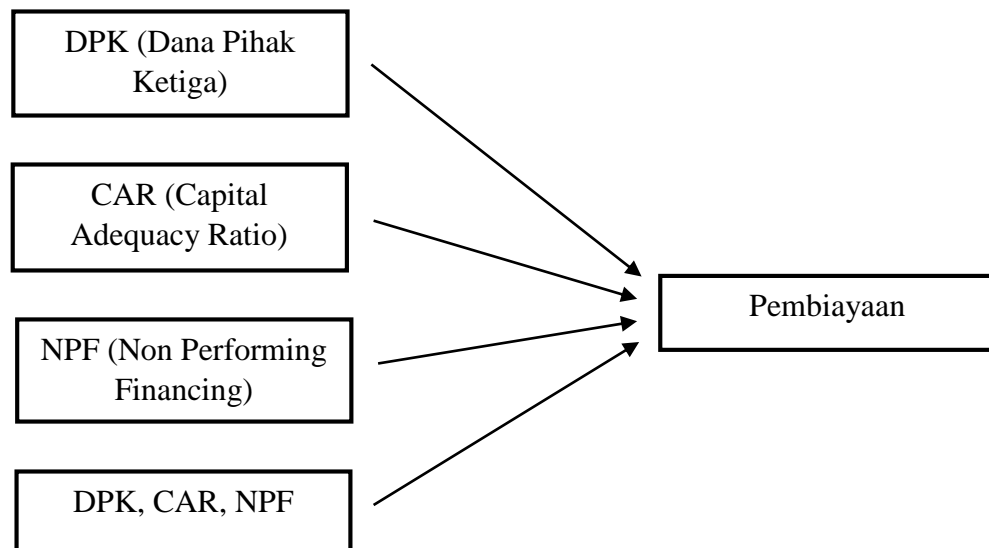
	Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018 Vita evelini handayani sinaga, Mira nur patonah (2021)	populasi digunakan		terhadap pembiayaan murabahah. Secara parsial DPK berpengaruh positif dan signifikan, NPF berpengaruh negative tidak signifikan, CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah.
8	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Musyarakah (Debbi Chyntia dan Ayu Azillah Thohari, 2018)	Populasi : Data 36 bulan, Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 – 2016 Sampel : sampel jenuh, 36 bulan atau semua populasi digunakan	Dependen: Pembiayaan Musyarakah Independen: DPK, NPF	Metode : Analisis regresi linier berganda Hasil : secara parsial DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan, NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan musyarakah.

Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang:

1. Perbedaannya terdapat pada periode waktu dimana akan menghasilkan penelitian yang lebih *update* sehingga dapat memperbarui penelitian terdahulu.
2. Variabel independen yang diangkat penulis untuk penelitian ini ialah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai X_1 , *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X_2 dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai X_3
3. Variabel dependen yang digunakan yaitu menggunakan total pembiayaan di Bank Umum Syariah (BUS) sebagai variabel Y.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menetapkan data terbaru yaitu dari tahun 2018 – 2021.
5. Memperbaharui penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai hasil penelitian yang berbeda-beda.

2.2 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini ialah Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2), dan *Non Performing Financing* (X_3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian

ini adalah total Pembiayaan. Data variabel didapatkan dari website OJK (otoritas jasa keuangan) dan website masing-masing bank umum syariah yaitu dari (SPS) statistik perbankan syariah (SPS) dan laporan keuangan dari BUS di Indonesia serta sumber yang relevan dengan penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder menggunakan laporan keuangan BUS di Indonesia yang didapatkan di OJK (otoritas jasa keuangan).

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil jawaban sementara terhadap masalah yang dikaji dalam penelitian. Hipotesis adalah kesimpulan yang diambil secara rasional dalam kerangka berfikir yang koheren dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Syahrudin & Salim, 2012). Berikut adalah hipotesis berdasarkan pembahasan teoritis dan penelitian terdahulu:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan

Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh (Sinaga & Patonah, 2021) secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. meningkatnya jumlah perolehan DPK maka semakin meningkat jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana, begitupun sebaliknya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Anwar & Miqdad, 2017) bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

H1: Dana Pihak Ketiga (DPK) Berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pembiayaan.

Berdasarkan penelitian (Andriani & Pakkana, 2019) CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan. CAR tinggi akan mampu untuk membiayai operasional bank syariah. Didukung dengan penelitian (Sinaga & Patonah, 2021) dan (Anwar & Miqdad, 2017) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

H2 : CAR Berpengaruh terhadap Pembiayaan.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pembiayaan.

Berdasarkan penelitian (Pujiana, 2019) variabel NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan. Nilai NPF berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap besarnya nilai pembiayaan. Kenaikan yang terjadi pada variabel NPF tidak mengakibatkan menurunnya besarnya nilai pembiayaan. Didukung dengan penelitian (Permatasari & Yulianto, 2018) dan (Andreani & Pakkana, 2019) bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

H3 : NPF berpengaruh terhadap Pembiayaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penelitian diawali dengan penyusunan proposal skripsi yang dimulai pada bulan November 2021 hingga tuntasnya penelitian ini. Wilayah penelitian yang untuk penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2018-2021.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif serta menggunakan data sekunder. Menurut (Syahrums & Salim, 2017) penelitian kuantitatif ini data berbentuk angka-angka atau disebut dengan penelitian empiris. Karena pembedaan dalam (Syahrums & Salim, 2012) menguraikan bahwa penelitian empiris itu terdapat dua jenis data yaitu data berbentuk angka dan tidak berbentuk angka. Menurut (Wahyuningsih, 2017) penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif memiliki kelebihan yakni mampu menilai data secara objektif tanpa tergantung pada kepercayaan atau nilai-nilai dari peneliti lain.

3.3 Populasi, sampel, teknik pengambilan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Syahrums & Salim, 2012) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ingin diteliti. Populasi biasanya tercermin di dalam judul penelitian, seperti geografis atau daerah dan benda – benda yang tidak bergerak, maka dibutuhkan batasan yang jelas agar mudah dalam penentuan sampel penelitian. Populasinya adalah data laporan keuangan Triwulanan BUS di Indonesia tahun 2018-2021 yang di publikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada data terakhir Desember 2021 berjumlah 12 Bank Umum Syariah.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah objek penelitian yang termasuk bagian dari populasi (Syahrums & Salim,2012). Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah atas DPK, CAR, dan NPF menggunakan laporan keuangan triwulanan dari tahun 2018 sampai 2021 yang sebanyak sampel yang dibutuhkan. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 64 data laporan keuangan.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Menurut (Syahrums & Salim, 2012) Teknik sampling adalah cara untuk menetapkan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan kategori *Purposive Sampling*. Sampel menggunakan *purposive sampling*, menurut (Ferdinand, 2014) purposive sampling ini dilakukan karena peneliti sudah memahami informasi yang dibutuhkan dapat di peroleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki sesuai kriteria dari peneliti. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan memiliki beberapa kriteria yaitu,

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan statistik perbankan syariah yang di publikasikan website resmi OJK tahun 2018 -2021
2. Bank Umum syariah (BUS) yang sudah mempublikasikan laporan keuangan triwulanan selama tahun 2018-2021.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki data laporan keuangan secara lengkap serta data rasio keuangan lengkap sesuai dengan variabel penelitian.
4. Sampel diambil 64 laporan keuangan.
5. Bank yang digunakan untuk sampel yaitu Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Muamalat Indonesia.
6. Bank umum syariah yang melakukan kegiatan pembiayaan baik murabahah, musyarakah, mudharabah maupun ijarah.

3.4 Data dan sumber data

3.4.1 Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia tahun 2018-2021.

3.4.2 Sumber data

Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan data laporan keuangan yang di publikasikan di website masing-masing BUS tahun 2018-2021.

3.5 Teknik pengumpulan data

Menurut (Syahrudin & Salim, 2012) dalam pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen atau studi pustaka. Jadi dalam mengumpulkan data diperoleh data dari laporan keuangan yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS), jurnal, buku, artikel, dan penelitian penelitian terdahulu.

3.6 Variabel penelitian

3.6.1 Variabel independen (X)

Sugiyono (2008) dalam Rahman dan Rochmanika, 2012) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab berubahnya atau munculnya variabel dependen. Variabel independen ini bisa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas ini fungsinya untuk mempengaruhi variabel lain untuk menentukan hubungan dari masalah yang diteliti.

1. DPK (Dana Pihak Ketiga) (X_1)
2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (X_2)
3. NPF (*Non Performing Financing*) (X_3)

3.6.2 Variabel dependen (Y)

Sugiyono (2008) dalam Rahman dan Rochmanika (2012) menyatakan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Sehingga dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pembiayaan.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Pembiayaan	Pendanaan yang disalurkan oleh pihak bank untuk memfasilitasi suatu usaha atau nasabah sesuai dengan kesepakatan dan persetujuan kedua belah pihak sesuai waktu yang ditentukan (Kasmir, 2008 dalam Soetopo, 2016)	-	Nominal
DPK (Dana Pihak Ketiga)	Dana Masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya (Sinaga & Patonah, 2021)	$DPK = Giro + Deposito + Tabungan$	

CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	Rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal suatu bank dan sebagai rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Natalina, 2013)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan (OJK, 2021)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

3.8 Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui analisis pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap penyaluran pembiayaan di BUS Tahun 2018-2021. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 25 dan microsoft excel. Metode yang digunakan adalah menggunakan uji :

3.8.1 Uji asumsi klasik

Ghozali (2009 dalam (Fuad Rahman Ridha Rochmanika, n.d.) menyatakan bahwa ketika menggunakan analisis linear harusnya menggunakan uji asumsi klasik agar dalam menghasilkan regresi yang baik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji normalitas

Meutia, Harianto dan Fata (2019) Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, uji normalitas digunakan untuk

menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (ghozali, 2011 dalam Meutia, Harianto dan Fata, 2019). Hasil analisis regresi yang baik adalah ketika menghasilkan regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan uji statistik atau uji grafik. Uji grafik menggunakan grafik P-Plot dan histogram sedangkan uji statistik menggunakan *One Sample - Kolmogorov Smirnov*.

2. Uji multikolinearitas

Ghozali (2011) dalam Meutia, Harianto dan Fata, (2019) menyatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Selain itu dapat dilihat juga dari *tolerance and variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai tolerance adalah $\leq 0,10$ atau VIF adalah ≥ 10 .

3. Uji heteroskedastisitas

Ghozali (2011) dalam Meutia, Harianto dan Fata, (2019) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji gletser. Jika hasil uji di setiap variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpullkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas

4. Uji autokorelasi

Marlina dan fitri (2016) mengemukakan bahwa uji autokorelasi menggunakan uji statistik *Durbin Watson*. Bila angka durbin-watson diantara -4 sampai +4 berarti tidak terjadi autokorelasi.

3.8.2 Uji ketepatan model

1. Uji koefisien determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui proporsi dari varian variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi atau untuk mengukur kontribusi dari variabel independen terhadap keragaman variabel dependen (Meutia, Harianto dan Fata, 2019).

2. Uji signifikan simultan (Uji F)

Koefisien regresi diuji secara bersama menggunakan ANOVA. Dilihat nilai signifikansinya apabila lebih kecil daripada α 0,05 maka H_1 diterima, sehingga dapat diartikan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini juga dilihat juga dari nilai F hitung dan F tabel.

Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

Y = Pembiayaan

X_1 = DPK

X_2 = CAR

X_3 = NPF

e = error

3.8.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Bila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima H_a ditolak, bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penyusunan proposal skripsi diawali dengan menentukan latar belakang yang didalamnya terdapat pokok pikiran dan argumentasi serta alasan pemilihan tema penelitian. Latar belakang menguraikan kelayakan tema untuk dikaji dan memberi objek penelitian. Latar belakang berisi informasi yang relevan untuk membantu memahami pokok persoalan dan berangkat dari hal-hal yang umum ke yang lebih khusus atas permasalahan yang diteliti. Latar belakang digunakan untuk menjawab mengapa tema yang dipilih layak dibahas dan diteliti.

Setelah latar belakang dijabarkan, penulis mengidentifikasi masalah dalam identifikasi masalah diuraikan maka dapat ditemukan rumusan masalah. Dalam menyusun proposal penelitian terdapat batasan masalah yang ditemukan, batasan masalah dapat mengidentifikasikan untuk mempertegas dan menyedehankan variabel-variabel yang dikaji.

Pada bab selanjutnya yaitu terdapat landasan teori yang melandasi permasalahan yang dimunculkan dan diuji kebenarannya dalam penelitian. Landasa teori berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian. Tinjauan pustaka dalam bentuk tabel berisi hubungan antar variabel yang diturunkand dari tujuan penelitian dan mengarah pada hipotesis yang diajukan.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2018-2021. Data yang terkumpul dan telah diidentifikasi yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan pembiayaan. Data-data yang digunakan merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan suatu bank.

Data yang terkumpul selama masa penelitian adalah sebanyak 64 data laporan keuangan triwulan, laporan keuangan triwulan terdiri dari bulan Maret, bulan Juni, bulan September dan bulan Desember tahun 2018 – 2021. Pengolahan data menggunakan IBM SPSS 25.

4.1.1 Deskripsi Data Laporan Keuangan

Tabel 4.1
Data Laporan Keuangan

Nama Bank	Tahun	Bulan	DPK	CAR	NPF	LN PEMBIAYAA N
BMI	2018	Maret	31.00	10.16	4.76	30.66
	2018	Juni	31.40	15.92	1.65	30.51
	2018	September	31.42	12.12	2.98	30.49
	2018	Desember	31.45	12.34	3.87	25.94
	2019	Maret	31.45	12.58	4.43	30.45
	2019	Juni	31.45	12.01	5.41	30.39
	2019	September	31.42	12.42	5.64	30.37
	2019	Desember	31.32	12.42	5.22	30.34
	2020	Maret	31.32	12.12	5.62	30.33
	2020	Juni	31.28	12.13	5.70	30.34
	2020	September	31.28	12.48	5.69	30.34
	2020	Desember	31.35	15.21	4.81	30.35
	2021	Maret	31.38	15.06	4.93	30.34
	2021	Juni	31.40	15.12	4.93	30.33
	2021	September	31.41	15.26	4.94	30.36
	2021	Desember	31.47	23.76	0.67	29.89
BCAS	2018	Maret	29.21	27.73	0.53	27.29
	2018	Juni	29.27	25.00	0.73	27.37
	2018	September	29.30	24.80	0.54	27.52
	2018	Desember	29.33	24.27	0.35	27.86
	2019	Maret	29.32	25.68	0.48	27.95
	2019	Juni	29.35	25.67	0.68	28.10
	2019	September	29.37	43.78	0.59	28.13
	2019	Desember	29.45	38.28	0.58	28.34
	2020	Maret	29.40	38.36	0.67	28.41
	2020	Juni	29.43	38.45	0.69	28.45
	2020	September	29.43	39.57	0.53	28.48
	2020	Desember	29.55	45.26	0.50	28.41
2021	Maret	29.47	44.96	0.58	28.56	
2021	Juni	29.55	43.76	0.73	28.70	
2021	September	29.55	43.85	1.20	28.95	
2021	Desember	29.66	41.43	1.13	29.13	
BMS	2018	Maret	29.21	23.41	2.84	28.60

	2018	Juni	29.13	22.91	2.63	28.74
	2018	September	29.22	21.38	2.46	28.76
	2018	Desember	29.36	20.54	2.15	28.79
	2019	Maret	29.30	21.05	1.91	28.77
	2019	Juni	29.38	20.45	1.78	28.83
	2019	September	29.38	20.22	1.75	28.87
	2019	Desember	29.48	19.96	1.72	29.02
	2020	Maret	29.47	19.37	2.55	29.04
	2020	Juni	29.56	19.28	2.27	29.09
	2020	September	29.57	21.96	4.33	29.05
	2020	Desember	29.67	24.15	1.69	29.06
	2021	Maret	29.80	20.91	1.48	29.14
	2021	Juni	29.93	21.19	1.35	29.17
	2021	September	29.98	28.79	1.28	29.17
	2021	Desember	30.06	25.59	1.15	29.23
Bank Panin Syariah	2018	Maret	29.51	27.09	11.28	29.23
	2018	Juni	29.44	27.74	8.45	29.19
	2018	September	29.42	25.97	4.79	29.24
	2018	Desember	29.56	23.15	4.81	29.36
	2019	Maret	29.51	18.47	5.00	29.44
	2019	Juni	29.66	16.70	4.56	29.56
	2019	September	29.65	15.17	4.41	29.58
	2019	Desember	29.76	14.46	3.81	29.71
	2020	Maret	29.76	16.08	3.93	29.70
	2020	Juni	29.69	16.28	3.77	29.71
	2020	September	29.81	15.64	3.68	29.71
	2020	Desember	29.70	31.43	3.38	29.73
	2021	Maret	29.68	30.08	4.95	29.82
	2021	Juni	29.76	30.54	4.74	29.84
	2021	September	29.71	31.06	4.73	29.86
	2021	Desember	29.68	25.81	1.19	29.74

Sumber : Data laporan keuangan masing-masing bank umum syariah, 2022

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada model regresi linier berganda digunakan untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik dengan melakukan beberapa uji agar mendapatkan model terbaik, tidak bias, konsisten dan ketepatan estimasi. Uji

asumsi dilakukan untuk memastikan fungsi persamaan regresi valid dan tepat. Dalam uji asumsi klasik ini terdapat 4 uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dengan hasil sebagai berikut :

1. Uji normalitas

Meutia, Harianto dan Fata (2019) uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang diolah berdistribusi normal, uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$, jika nilai residualnya $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.90442219
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.168
	Positive	.083
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.117
Point Probability		.000

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS 25, 2022

Menurut (Mehta & Patel, (2013) dalam uji normalitas atau *Kolmogorov-smirnov test* dapat menggunakan tiga pendekatan yaitu *Asymptotic P value*, *Exact P Values* dan *Monte Carlo P values*. Pada pendekatan asymptotic, nilai *p-value* diestimasi berdasarkan asumsi data yang diberikan cukup besar, ketika data

berukuran kecil, data tidak seimbang dan terdistribusi buruk maka *asymptotic* akan mendapatkan hasil yang tidak akurat atau tidak reliable. Sehingga dalam kondisi seperti ini, solusinya adalah dengan menggunakan pendekatan *exact* akan menghasilkan *p-value* yang akurat.

Dari tabel diatas uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan *Exact sig. (2 tailed)* dengan signifikansi 0,117. Minimal signifikansi dalam uji normalitas untuk terdistribusi normal adalah 0,05 maka nilai signifikansi pada uji tersebut dapat dikatakan residual terdistribusi dengan normal dengan nilai signifikansi $0,117 > 0,05$. Menggunakan pendekatan *Exact P Value* sebab menurut Maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan uji parametric linear berganda dapat dilakukan.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) menyatakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Selain itu ada tidaknya multikolinearitas antar variabel dapat dilihat dari *tolerance and variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	13.379	4.098		3.265	.002		
	DPK	.516	.132	.452	3.898	.000	.642	1.557
	CAR	-.003	.012	-.032	-.263	.794	.574	1.743
	NPF	.148	.046	.350	3.225	.002	.736	1.359

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan perhitungan yang diolah tabel *coefficients* diatas menunjukkan :

- a. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai tolerance = 0,642 > 0,10 dan VIF = 1,557 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari multikolinearitas.
- b. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai tolerance = 0,574 > 0,10 dan VIF = 1,743 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari multikolinearitas.
- c. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai tolerance = 0,736 > 0,10 dan VIF = 1,359 < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari multikolinearitas.

Jadi dari hasil uji multikolinearitas diatas, ketiga variabel DPK, CAR, dan NPF nilainya masih dibawah 10 untuk VIF dan diatas 0,10 untuk *tolerance*, sehingga tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dri residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Asumsi yang baik dalam model regresi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.658	3.403		-.193	.847		
	DPK	.039	.110	.057	.357	.723	.642	1.557
	CAR	-.005	.010	-.081	-.480	.633	.574	1.743
	NPF	-.012	.038	-.047	-.315	.754	.736	1.359

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

- a. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,723 > 0,05$.
- b. Variabel Capital Adequacy Ratio dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,633 > 0,05$.
- c. Variabel Non Performing Financing dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,753 > 0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Marlina dan Fitri (2016) mengemukakan bahwa uji autokorelasi menggunakan uji statistik Durbin Watson. Bila angka Durbin-Watson diantara -4 sampai +4 berarti tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi ini untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	.481	.455	.69179	1.639

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,639. Menunjukkan bahwa nilai tersebut berada di antara -4 sampai +4, dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi negatif maupun positif. Sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.2.2 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien Determinasi atau disebut dengan uji R² merupakan uji untuk menunjukkan kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Bakti, 2017). Berikut adalah hasil olah data SPSS uji R² :

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	.481	.455	.69179	1.639

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2022

Hasil uji koefisien determinasi dari tabel diatas bahwa diperoleh R² (R Square) sebesar 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (DPK, CAR dan NPF) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (Pembiayaan) sebesar 48,1%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

2. Uji signifikan simultan (Uji F)

Uji F ini menggunakan hasil olah data SPSS ANOVA. Sehingga uji ini untuk melihat bagaimana variabel berpengaruh bersama-sama atau tidak secara simultan ke variabel dependen. Uji ini juga dilihat juga dari nilai F hitung dan F tabel.

Uji ini dilakukan dengan syarat:

- c) Bila Fhitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d) Bila F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan menerima Ha, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari hasil olah data SPSS uji F menghasilkan nilai sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.655	3	8.885	18.566	.000 ^b
	Residual	28.714	60	.479		
	Total	55.370	63			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan uji anova yang disajikan diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 18,566$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$ menunjukkan berarti variabel independen (DPK, CAR, dan NPF) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel dependen (Pembiayaan).

4.2.3 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Jadi analisis regresi linear akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen, baik secara parsial maupun simultan. Berikut hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini :

Tabel 4.8
Uji Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.379	4.098		3.265	.002
	DPK	.516	.132	.452	3.898	.000
	CAR	-.003	.012	-.032	-.263	.794
	NPF	.148	.046	.350	3.225	.002

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat dirumuskan persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan} = 13,379 + 0,516 \text{ DPK} - 0,003 \text{ CAR} + 0,148 \text{ NPF}$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- Nilai constant sebesar 13,379, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Dana pihak ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) bernilai nol (0), maka pembiayaan bernilai 13,379.
- Koefisien regresi dana pihak ketiga (DPK) bernilai 0,516, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) ditingkatkan satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap constant, maka pembiayaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,516.
- Koefisien regresi Capital Adequacy Ratio (CAR) bernilai -0,003, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) ditingkatkan satu-satuan, dengan catatan variabel lain dianggap constant, maka pembiayaan akan mengalami penurunan sebesar -0,003.
- Koefisien regresi Non Performing Financing (NPF) bernilai 0,148, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Non Performing Financing (NPF) ditingkatkan satu-satuan, dengan catatan variabel lain dianggap *constant*, maka pembiayaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,148.

4.2.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Jika hasil uji t nilai signifikansi $< 0,05$ maka, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Bakti, 2017). Berikut adalah tabel hasil uji t :

Tabel 4.9
Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.379	4.098		3.265	.002
	DPK	.516	.132	.452	3.898	.000
	CAR	-.003	.012	-.032	-.263	.794
	NPF	.148	.046	.350	3.225	.002

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2022

- Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa DPK memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan serta nilai koefisien $t_{hitung} = 3,898$.
- Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,794 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa CAR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan serta nilai koefisien $t_{hitung} = -0,263$.
- Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa NPF memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan serta nilai koefisien $t_{hitung} = 3,225$.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018 - 2021

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar dalam bank umum syariah. Dana pihak ketiga (DPK) didapat dari masyarakat melalui akad wadiah/mudharabah dihimpun dalam bentuk deposito, tabungan, giro atau yang sejenis dengan itu. Dana yang dihimpun tersebut kemudian kembali disalurkan melalui bentuk pembiayaan. Setiap pembiayaan yang disalurkan atau diberikan ke masyarakat maka bank syariah akan mendapat pengembalian berupa margin. Margin akan dihitung sebagai laba yang didapatkan bank dari hasil pembiayaan.

Berdasarkan hasil linear berganda menghasilkan koefisien DPK sebesar 0,516, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) ditingkatkan satu satuan, dengan catatan variabel constant, maka Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan senilai 0,516. Hasil pengujian data menghasilkan juga *koefisien sig* = $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan penelitian bahwa DPK membawa pengaruh *positif* dan *signifikan* terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Meningkatnya jumlah rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) maka tingkat pembiayaan akan semakin meningkat pula. Maka semakin besar jumlah DPK yang dihimpun, semakin meningkat pula jumlah pembiayaan yang akan disalurkan. Dengan begitu kepercayaan masyarakat terhadap bank umum syariah akan tinggi. Masyarakat akan mempercayakan dana yang dimiliki untuk di simpan di bank syariah, sehingga bank juga akan berpotensi mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Bank syariah akan mudah dalam menyalurkan produk-produk pembiayaan yang ditawarkan ke masyarakat. Tentu dengan akad-akad pembiayaan bank syariah seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah akan membantu pendanaan masyarakat dalam setiap kebutuhan nasabah dalam menjalankan usahanya.

Pembiayaan akan berjalan dengan lancar jika DPK yang diperoleh juga tersedia dengan baik. DPK dan pembiayaan saling berpengaruh secara positif, besarnya penyaluran pembiayaan yang diberikan tergantung dari penghimpunan dana pihak ketiga. Kemudian bank melakukan manajemen pengelolaan dana

tersebut agar teralokasikan dengan tepat dan sesuai. Dana yang teralokasikan dan termanajemen dengan baik maka likuiditas bank akan tercukupi pula. Oleh karena itu bank akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebab dana yang dititipkan sewaktu-waktu bisa dicairkan tanpa ada kendala dan debitur akan menganggap bank mampu membiayai atas pembiayaan yang diajukan.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian (Sinaga & Patonah, 2021) bahwa pengaruh DPK terhadap pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan. Menjelaskan bahwa semakin besar dana yang dihimpun bank syariah maka pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat akan semakin besar pula, demikian sebaliknya apabila DPK yang dihimpun menurun maka pembiayaan yang disalurkan akan berkurang pula. Kenaikan penghimpunan DPK oleh bank syariah maka diikuti dengan kenaikan penyaluran pembiayaan ke masyarakat. Didukung pula dengan penelitian (Anwar & Miqdad, 2017) yang menunjukkan hasil penelitian yang sama.

4.3.2 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2018 – 2021

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan modal bank dalam menampung risiko kerugian atau aktiva yang berisiko. CAR menjadi rasio wajib dalam menyediakan modal minimum dan harus dipertahankan oleh bank sesuai proporsi tertentu menurut ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). CAR yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, maka akan menunjukkan kestabilan dalam setiap unit usaha bank. Modal yang mencukupi akan memudahkan dan memperlancar dalam setiap operasionalnya secara efisien dan memberikan laba atau keuntungan pada perusahaan.

Penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank syariah tidaklah selalu lancar ada masa dimana nasabah tidak melakukan pengembalian sesuai dengan kesepakatan. Pengembalian dana yang kurang lancar ini mengakibatkan pembiayaan bermasalah sehingga bank berisiko mengalami kerugian. Risiko kerugian bank perlu adanya penopang dengan melalui peran CAR untuk menutupi menggunakan modal yang dimiliki.

Berdasarkan hasil linear berganda menghasilkan koefisien CAR sebesar -0,003, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditingkatkan satu satuan, dengan catatan variabel lain dianggap constant, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan senilai -0,003. Hasil pengujian data menghasilkan juga *koefisien sig* = 0,794 > 0,05, hal ini menunjukkan penelitian bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Dalam hasil regresi penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan, ini berarti setiap pertumbuhan CAR tidak selalu diikuti kenaikan pembiayaan atau sebaliknya.

Pembiayaan meningkat memungkinkan akan menurunkan nilai CAR itu sendiri. Semakin banyak pembiayaan disalurkan maka risiko untuk mengalami ketidak lancaran pengembalian dana akan tinggi. Meskipun modal tinggi namun tidak disertai pembiayaan lancar, maka akan banyak mengeluarkan modal untuk menutupi kegagalan pembiayaan akibat dari pembiayaan macet, kurang lancar atau bermasalah. Seberapapun banyaknya dana yang dihimpun bank dapat disalurkan melalui pembiayaan, namun jika tidak ada antisipasi atau perhatian terhadap risiko dalam pengembalian dana. Dikhawatirkan pada waktu mendatang bank akan kewalahan jika sewaktu-waktu dana akan ditarik oleh pemilik dana.

Namun jika dilihat dari posisi CAR jika mengalami kenaikan juga tidak menurunkan pembiayaan begitupun sebaliknya. Jika CAR meningkat tidak membuat menurunnya pembiayaan, jika CAR menurun juga tidak membuat penyaluran pembiayaan berkurang. Sebab CAR adalah rasio untuk melihat kemampuan dalam mencadangkan jika terdapat kerugian. Oleh karena itu BIS menetapkan modal minimum CAR sebanyak 8%, persentase ini merupakan nilai aman untuk menjaga stabilitas bank. CAR akan berperan penting hanya untuk menopang atau menanggung jika terdapat risiko dari setiap risiko pembiayaan atau penurunan aktiva produktif.

Namun dapat kita ketahui bersama bahwa besaran modal inti diperoleh dari laba yang dihasilkan dari pembiayaan. Ketika pembiayaan berjalan dengan baik tanpa adanya risiko penunggakan pembayaran kembali. Maka bank akan mendapatkan laba lancar, tidak mengalami kerugian akibat nasabah yang kurang

lancar dalam pembayaran kembali. Oleh karena itu modal akan meningkat jika pembiayaan meningkat. Rasio CAR diperoleh dengan perbandingan antara modal dan ATMR maka dalam bobot risiko pembiayaan mempengaruhi besaran CAR.

Jadi secara signifikan besaran risiko pembiayaan yang akan mempengaruhi CAR, sebab semakin besar adanya risiko pembiayaan maka CAR yang akan menanggung dan menjamin atas kerugian tersebut. Ketika dalam proses pembayaran kembali pembiayaan berjalan dengan lancar maka CAR ini akan di posisi aman. Sebab masih ada cadangan kecukupan modal dimana minimum rasio CAR adalah 8%. Intinya CAR ini hanya sebagai penjamin ketika adanya kerugian dalam pembiayaan, agar dalam likuiditas bank tetap aman dan memberi perlindungan kepada nasabah sehingga tingkat kepercayaan masyarakat akan meningkat.

Ketika kepercayaan bank meningkat maka masyarakat akan mempercayakan uang disimpan di bank umum syariah, dan nasabah akan mempercayakan untuk mengambil dana pembiayaan dari bank tersebut. Ketika pembiayaan meningkat maka akan bertambah laba yang akan didapat, sehingga laba ini akan menjadi sumber modal inti bagi bank. Maka tingkat rasio CAR juga akan meningkat namun harus diimbangi dengan pengelolaan risiko pembiayaan yang baik melalui proses yang teliti dengan analisis yang matang untuk menghindari adanya pembiayaan bermasalah. Menurut (Haris, 2019) kondisi kecukupan modal sangat mempengaruhi operasional bank dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Oleh karena itu CAR ini tidak berpengaruh secara signifikan sebab bank syariah lebih fokus dalam melihat pembiayaan bermasalah daripada jumlah CAR. Pembiayaan bermasalah tinggi maka bank akan mengevaluasi berpikir ulang untuk menambah atau mengurangi pembiayaan yang disalurkan agar rasio CAR akan tetap aman. Sedangkan dalam CAR hanya memiliki 10% dari DPK seperti yang dijelaskan oleh (Muhamad, 2014) kecukupan modal dapat dinyatakan dalam bentuk rasio yaitu rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio*. Kecukupan modal menjadi indikator penting untuk menunjukkan bank dalam kondisi sehat. Penilaian kecukupan modal dihitung dengan perbandingan modal dengan dana-dana pihak

ketiga. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yaitu (Ardana, 2018) CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dan penelitian (Permatasari & Yulianto, 2018) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

4.3.3 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan di Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021

Non Performing Financing (NPF) rasio yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat dari risiko pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat mengakibatkan tidak lancarnya pembayaran sehingga mempengaruhi kinerja bank. Semakin tinggi angka NPF maka semakin tinggi kerugian akibat pembiayaan bermasalah. NPF merupakan akibat setelah adanya pembiayaan disalurkan sehingga bank tidak mendapatkan pembayaran kembali atas pembiayaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil linear berganda menghasilkan koefisien NPF sebesar 0,148, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap constant, maka *Non Performing Financing* (NPF) mengalami peningkatan senilai 0,148. Hasil pengujian data menghasilkan juga *koefisien sig* = $0,002 < 0,05$, hal ini menunjukkan penelitian bahwa NPF berpengaruh positif dan *signifikan* terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Dari hasil analisis regresi dalam penelitian ini maka menunjukkan bahwa jika nilai NPF meningkat maka penyaluran pembiayaan akan meningkat.

NPF secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan, jika NPF naik maka pembiayaan yang disalurkan akan naik. Bank umum syariah ketika mengalami pembiayaan bermasalah maka bank akan menaikkan jumlah penyaluran pembiayaan. Dengan menambahkan jumlah penyaluran pembiayaan diharapkan mampu mengimbangi adanya dampak yang diakibatkan oleh NPF yang tinggi. Sehingga kerugian akibat pembiayaan bermasalah dapat tertutupi dengan pembiayaan baru yang minim adanya resiko kerugian. Namun, pada waktu yang sama dalam penghimpunan dana pihak ketiga mengalami peningkatan. Disisi lain ketentuan tersebut harus diimbangi dengan memperbaiki proses pembiayaan secara ketat. Bank dalam memberikan pembiayaan kepada pihak nasabah melalui

penilaian kelayakan dengan menganalisis secara ketat terhadap calon debitur. Sehingga terhindar dari Pembiayaan bermasalah yang menyebabkan risiko kualitas pembiayaan yang lancar menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet (Wangsawidjaja, 2012).

Menaikkan jumlah penyaluran pembiayaan akan menutupi kerugian dari adanya meningkatnya pembiayaan bermasalah. Maka profitabilitas yang diperoleh bank akan kembali membaik. Disisi lain dana pihak ketiga yang dihimpun mengalami peningkatan sehingga dalam penyaluran pembiayaan dapat dinaikkan. Sesuai dengan hasil penelitian pada analisis pembahasan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan. Dapat dilihat pada statistik perbankan syariah Dana Pihak Ketiga BUS dari tahun 2018-2021 konsisten mengalami kenaikan pertahunnya. Sehingga bank akan melakukan pertumbuhan dan penambahan pada produk pembiayaan. Maka hasil analisis menghasilkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan.

Bank tetap harus menjaga kehati-hatiannya dalam memberikan pembiayaan, dengan menganalisis kemampuan nasabah secara ketat agar tidak terjadi masalah dalam pembayaran kembali di masa mendatang. Menurut Kasmir (2015) Kelayakan nasabah dapat dilakukan dengan menggunakan asas 5C (5C's of Credit) dan 7P. 5C tersebut yaitu Character atau penilaian watak, Capacity atau penilaian kemampuan, Capital atau penilaian terhadap modal, Collateral atau penilaian agunan dan Condition economy atau penilaian terhadap usaha yang dijalankan debitur. Disamping hal itu nilai rasio NPF bank harus tetap dijaga di nilai wajar yang telah ditetapkan BI yaitu minimal 5%.

Penelitian ini didukung penelitian (Permatasari & Yulianto, 2018) dan (Andreani & Pakkana, 2019) bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga & Patonah, 2021) (Ardana, 2018) (Heryati, 2018) dan (Chintya & Thohari, 2018) menghasilkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Jika rasio NPF meningkat maka pembiayaan akan menurun, artinya bank akan menahan atau mengurangi penyaluran pembiayaan jika jumlah *non performing financing* meningkat. Sebab

menganggap bahwa tingginya resiko pembiayaan bermasalah akan berpotensi mengurangi hasil pendapatan yang diperoleh bank.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data di bab IV dan pembahasan tentang analisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF), terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah Tahun 2018-2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sehingga meningkatnya penghimpunan DPK akan sangat mempengaruhi dari penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank umum syariah.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan pembiayaan tidak mempengaruhi rasio CAR itu sendiri.
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara positif terhadap penyaluran pembiayaan. Maka diartikan bahwa rasio Non Performing Financing (NPF) meningkat maka pembiayaan juga akan meningkat. Sebab ditingkatkannya penyaluran pembiayaan merupakan efek dari rasio NPF yang tinggi. Namun dengan syarat bahwa dalam pemberian pembiayaan harus dilakukan dengan proses yang ketat. Dan pada waktu yang bersamaan jumlah DPK meningkat sehingga penyaluran pembiayaan yang dilakukan juga meningkat

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran yang diharapkan bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan Bank Umum Syariah, sebagai berikut:

1. Diharapkan Bank Umum Syariah dapat mengelola produk-produk dan jasa perbankan dengan baik agar pembiayaan tersalurkan dengan tepat.

2. Bank Umum Syariah diharapkan lebih berinovasi dalam perbaikan mengelola pembiayaan agar profitabilitas dan perkembangan bank umum syariah akan terus meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan sampel dan variabel agar penelitian lebih baik dan akurat, atau dapat mengganti dan menambah objek penelitian dengan menggunakan bank lain atau lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Vivin. Pakkana, Mukhaer. (2019). Analisis non performing financing, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, dan financing to deposit terhadap total pembiayaan. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*. Vol. 3, No. 2, Desember 2019. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/alurban> p-ISSN: 2580-3360 eISSN:25812874DOI10.22236/alurban_vol1/is1pp149-163Hal 149-163
- Anwar, C., & Miqdad, M. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *1*, 42–47.
- Ardhana, Yudhistira. (2018). Faktor yang mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah di indonesia: model ecm. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 2, No. 2, Desember 2018. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban> p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN: 2581-2874DOI: 10.22236/alurban_vol2/is2pp178-185 Hal 178-185.
- A Wangsawidjaja. (2012). Pembiayaan Bank Syariah. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Bakti, N. S. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA Dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.17, No. 2, 2017 : 15 - 28.
- Bank Indonesia. 2001. Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank. Jakarta.
- Pengertian maysir, Gharar, dan Riba. (2020, 19 Februari). *Bank Muamalat*.
- Damanhur, , Albra, W., Syamni, G. and Habibie, M. (2018), "What is the Determinant of Non-Performing Financing in Branch Sharia Regional Bank in Indonesia. *Proceedings of MICO MS 2017 (Emerald Reach Proceedings Series, Vol. 1)*, Emerald Publishing Limited, Bingley, pp. 265-271.

- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*, Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara.
- De Jonghe, O. (2010). Back to the basics in bnking? A micro-analysis of banking system stability. *Journal of financial intermediation*, 19(3). 387-417.
- Dendawijaya, Lukman. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Devi Permatasari & Ahmad Rudi Yulianto. (2018). Analisis kinerja keuangan : kemampuan bank syariah dalam penyaluran pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 1 Januari 2018, Hal. 69 – 79.
- Dewi, Nurul Altifah. (2019). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018). Skripsi. Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fachri & Mahfudz. (2021). Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2016 – 2019). *Diponegoro Journal Of Management Volume 10 Nomor 1, Tahun 2021, Halaman 1-10*.
- Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarief, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020). Analisis Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt Bank Syariah Xxx. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1), 114–127. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i1.28392>
- Fuad Rahman Ridha Rochmanika, A. (n.d.). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Haris, Helmi. 2019. *Bank Syariah dan industri keuangan syariah non bank (LKSNB)*. Yogyakarta: Gerbang Media.
- Harianto, Syawal. 2017. Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 7 (1)*, April 2017.
- Heryati, Riry. (2018). Non performing financing, capital adequacy ratio, pendapatan bagi hasil dan inflasi terhadap pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah. *Al-urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 2, No. 2, Juni 2018*. [http://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban-ISSN: 2580-3360](http://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban-ISSN:2580-3360) e-ISSN: 2581-2874DOI: 10.22236/alurban_voll/is1pp116-124 Hal 116-124.
- Husaeni, Uus Ahmad. (2017). Determinan Pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen, volume 7 (1)*, April 2017.
- Hutagalung, Muhamad Wandisyah R. (2019). Pengaruh Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderasi Oleh Variabel Inflasi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Volume 7 Nomor 1 Ed. Januari - Juni 2019: hal. 146-161*.
- Juliana, S., & Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015. *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2(1), 24-45*. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v2i1.602>
- Karim, Adiwarmen A. (2008). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank

- Sinarmas Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 150–158.
<https://doi.org/10.31294/MONETER.V4I2.2412>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2018. In ojk.go.id. Otoritas Jasa Keuangan.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporanperkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Default.aspx>
- Panjawa, J. L., Kurniawan, M. L. A., & Hasanah, L. lak N. El. (2017). Analisis determinan kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia (pendekatan Direct Error Correction Model). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 3(2), 65–72.
- Primadhyta, Safyra dan Agustiyanti. (2018, 02 Maret). Pembiayaan Bank Muamalat Bagai Duri Dalam Daging. *CNN Indonesia*.
- Pujiana, Asri. (2019) . Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Peridoe 2012 - 2016. *Vol 3, No 4 Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM), Universitas Mulawarman*.
- Rifa'i, & Achmad. (2017). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM Achmad Rifa ' i Latar Belakang Indonesia merupakan salah satu negara yang diprediksi beberapa tahun mendatang akan menjadi bagian dari 5 besar negara. *Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 177–200.
<https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943177177>
- Rustam, Bambang Rianto. (2018). *Manajemen Risiko Perbankan di Era Digital: Konsep dan Penerapan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Roman, Angela & Sargu, A.C (2013). Analysing the Financial Soundness of the Commercial Banks in Romania: An Approach Based on the Camels Framework. *Procedia Economics and Finance* 6 703-712.

- Sinaga, V. E. H., & Patonah, M. N. (2021). Analisa Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Murabahah dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(8), 158–169.
- Sekarrini, Nurul Ayu. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Finance (NPF) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (R. Ananda (ed.))*. Citapustaka Media.
- Wahyuningsih, Indah. 2017. Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015. *Journal Economic and Business Of Islam*. Vol. 2 No. 2. Desember 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	September				Oktober				Maret				Mei				Juni				Agustus				September				Oktober				Nov	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Penyusunan Proposal	√	√	√																															
2.	Konsultasi				√				√				√									√		√							√				
3.	Revisi Proposal					√	√	√		√	√	√	√																						
4.	Pendaftaran Ujian Proposal													√																					
5.	Ujian seminar proposal															√																			
6.	Pengumpulan Data																√	√																	
7.	Analisis Data																		√	√	√														
8.	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																					√	√	√											
9.	Pendaftaran Munaqosah																														√				
10.	Munaqosah																																√		
11.	Revisi Skripsi																															√	√		

Lampiran 2

Data Sample dan data penghitungan

Nama Bank	Tahun	Bulan	LN DPK	CAR	NPF	LN PEMBIYAA N
BMI	2018	Maret	31.00	10.16	4.76	30.66
	2018	Juni	31.40	15.92	1.65	30.51
	2018	September	31.42	12.12	2.98	30.49
	2018	Desember	31.45	12.34	3.87	25.94
	2019	Maret	31.45	12.58	4.43	30.45
	2019	Juni	31.45	12.01	5.41	30.39
	2019	September	31.42	12.42	5.64	30.37
	2019	Desember	31.32	12.42	5.22	30.34
	2020	Maret	31.32	12.12	5.62	30.33
	2020	Juni	31.28	12.13	5.70	30.34
	2020	September	31.28	12.48	5.69	30.34
	2020	Desember	31.35	15.21	4.81	30.35
	2021	Maret	31.38	15.06	4.93	30.34
	2021	Juni	31.40	15.12	4.93	30.33
	2021	September	31.41	15.26	4.94	30.36
	2021	Desember	31.47	23.76	0.67	29.89
BCAS	2018	Maret	29.21	27.73	0.53	27.29
	2018	Juni	29.27	25.00	0.73	27.37
	2018	September	29.30	24.80	0.54	27.52
	2018	Desember	29.33	24.27	0.35	27.86
	2019	Maret	29.32	25.68	0.48	27.95
	2019	Juni	29.35	25.67	0.68	28.10
	2019	September	29.37	43.78	0.59	28.13
	2019	Desember	29.45	38.28	0.58	28.34
	2020	Maret	29.40	38.36	0.67	28.41
	2020	Juni	29.43	38.45	0.69	28.45
	2020	September	29.43	39.57	0.53	28.48
	2020	Desember	29.55	45.26	0.50	28.41
2021	Maret	29.47	44.96	0.58	28.56	
2021	Juni	29.55	43.76	0.73	28.70	
2021	September	29.55	43.85	1.20	28.95	
2021	Desember	29.66	41.43	1.13	29.13	
BMS	2018	Maret	29.21	23.41	2.84	28.60
	2018	Juni	29.13	22.91	2.63	28.74
	2018	September	29.22	21.38	2.46	28.76
	2018	Desember	29.36	20.54	2.15	28.79

	2019	Maret	29.30	21.05	1.91	28.77
	2019	Juni	29.38	20.45	1.78	28.83
	2019	September	29.38	20.22	1.75	28.87
	2019	Desember	29.48	19.96	1.72	29.02
	2020	Maret	29.47	19.37	2.55	29.04
	2020	Juni	29.56	19.28	2.27	29.09
	2020	September	29.57	21.96	4.33	29.05
	2020	Desember	29.67	24.15	1.69	29.06
	2021	Maret	29.80	20.91	1.48	29.14
	2021	Juni	29.93	21.19	1.35	29.17
	2021	September	29.98	28.79	1.28	29.17
	2021	Desember	30.06	25.59	1.15	29.23
Bank Panin Syariah	2018	Maret	29.51	27.09	11.28	29.23
	2018	Juni	29.44	27.74	8.45	29.19
	2018	September	29.42	25.97	4.79	29.24
	2018	Desember	29.56	23.15	4.81	29.36
	2019	Maret	29.51	18.47	5.00	29.44
	2019	Juni	29.66	16.70	4.56	29.56
	2019	September	29.65	15.17	4.41	29.58
	2019	Desember	29.76	14.46	3.81	29.71
	2020	Maret	29.76	16.08	3.93	29.70
	2020	Juni	29.69	16.28	3.77	29.71
	2020	September	29.81	15.64	3.68	29.71
	2020	Desember	29.70	31.43	3.38	29.73
	2021	Maret	29.68	30.08	4.95	29.82
	2021	Juni	29.76	30.54	4.74	29.84
	2021	September	29.71	31.06	4.73	29.86
	2021	Desember	29.68	25.81	1.19	29.74

Lampiran 3

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.90442219
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.168
	Positive	.083
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.117
Point Probability		.000

Tabel Hasil Uji Autikorelasi dan Uji R²

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	.481	.455	.69179	1.639

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Lampiran 4

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.655	3	8.885	18.566	.000 ^b
	Residual	28.714	60	.479		
	Total	55.370	63			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK, CAR

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.379	4.098		3.265	.002		
	DPK	.516	.132	.452	3.898	.000	.642	1.557
	CAR	-.003	.012	-.032	-.263	.794	.574	1.743
	NPF	.148	.046	.350	3.225	.002	.736	1.359

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.379	4.098		3.265	.002
	DPK	.516	.132	.452	3.898	.000
	CAR	-.003	.012	-.032	-.263	.794
	NPF	.148	.046	.350	3.225	.002

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Lampiran 5

Tabel hasil uji regresi linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.379	4.098		3.265	.002
	DPK	.516	.132	.452	3.898	.000
	CAR	-.003	.012	-.032	-.263	.794
	NPF	.148	.046	.350	3.225	.002

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Tabel hasil uji hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.379	4.098		3.265	.002
	DPK	.516	.132	.452	3.898	.000
	CAR	-.003	.012	-.032	-.263	.794
	NPF	.148	.046	.350	3.225	.002

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Lampiran 6

Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama : Dian Aresti
Tempat, Tanggal lahir : Pacitan, 24 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Alamat : Rt/Rw 02/04 Dadapan, Kalipelus, Kec. Kebonagung, Kab.
Pacitan
Agama : Islam
No. HP/WA : 081392773017
Email : arestidian@gmail.com

B. Pendidikan

2005-2011 : SDN Kalipelus
2011-2014 : MTsN Kebonagung
2014-2017 : MAN PACITAN
2017-2022 : UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Lampiran 7

Hasil Cek Plagiarisme

CEK TURNITIN.pdf

ORIGINALITY REPORT

30% SIMILARITY INDEX	31% INTERNET SOURCES	20% PUBLICATIONS	17% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	7%
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	stiemuttaqien.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
6	journal.uhamka.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
9	repository.ibs.ac.id Internet Source	1%